

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, *INTELLECTUAL
CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH PERIODE 2020-2024**

SKRIPSI



Oleh

SILVIA NAZMA ZAHIRA

NIM: 220503110071

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, *INTELLECTUAL
CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH PERIODE 2020-2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

SILVIA NAZMA ZAHIRA

NIM: 220503110071

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2020-2024

Oleh

SILVIA NAZMA ZAHIRA

NIM : 220503110071

Telah diseminarkan Pada 7 November 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Penguji I

Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001



2 Penguji II

Dr. Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., M.M

NIP. 198011092023212018



3 Penguji III

Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

LEMBAR PENGESAHAN

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY, AND INTELLECTUAL CAPITAL ON THE
PROFITABILITY OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS

SKRIPSI

Oleh

SILVIA NAZMA ZAHIRA

NIM : 220503110071

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 27 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

2 Anggota Penguji

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002

3 Sekretaris Penguji

Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvia Nazma Zahira

NIM : 220503110071

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2020-2024"

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Februari 2025

Hormat saya



Silvia Nazma Zahira

NIM: 220503110071

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Zat Yang Maha Mengetahui dan Maha Mengatur segala urusan. Dengan rahmat, petunjuk, dan perencanaan-Nya yang sempurna, saya diberikan kemudahan dan kekuatan dalam menjalani setiap proses akademik hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak ada daya dan upaya yang mampu saya lakukan tanpa izin dan kehendak-Nya, yang senantiasa membimbing langkah saya dari awal hingga akhir.

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa hormat dan cinta kepada Ayah saya tercinta, sosok yang selalu menjadi teladan dalam kerja keras, keteguhan, dan tanggung jawab. Kepada Ibu saya tersayang, saya mengucapkan terima kasih atas kasih sayang, doa-doa yang tiada henti, serta kesabaran dan keikhlasan dalam mendampingi perjalanan hidup saya. Segala pengorbanan dan cinta yang kalian berikan menjadi sumber kekuatan terbesar dalam menyelesaikan karya ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kakak saya, Fahmi, yang tengah berjuang menggapai cita-cita hingga ke Jepang, atas semangat dan keteladanan yang selalu menginspirasi saya untuk terus berusaha. Kepada adik saya, Nelfis, terima kasih atas doa, perhatian, dan kebersamaan sederhana yang selalu memberikan ketenangan serta semangat.

Selain itu, saya dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M. selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, serta kesabaran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan dan nasihat yang Ibu sampaikan menjadi bekal berharga bagi saya.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada grup kecil saya “Bali Plan We Guess”, yaitu Mimma Alif Aulya dan Miftahul Farichah, atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang telah diberikan. Kehadiran kalian memberikan warna tersendiri dalam perjalanan ini.

Sebagai penutup, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah menemani dan membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan balasan yang sebaik-baiknya, setiap kebaikan dengan limpahan rahmat, keberkahan, serta kesehatan. Amin

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah [94]:5)

“Upgrade your life in silence.”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Proposal ini disusun dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam*, yang telah membawa umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang penuh ilmu, kebenaran, dan kebaikan.

Penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, Dengan penuh hormat dan kerendahan hati, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M, sebagai dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan proposal ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membekali saya dengan ilmu dan wawasan selama menempuh perkuliahan.
6. Kedua orang tua dan seluruh keluarga saya yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi dalam setiap proses yang saya jalani, serta semangat sejak awal masa studi hingga tersusunnya proposal ini.
7. Teman-teman, sahabat, serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung, baik pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak

langsung, yang tidak memungkinkan untuk saya sebutkan secara satu per satu.

Saya menyadari bahwa proposal penelitian ini belum sepenuhnya sempurna dan masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini ke depannya. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal yang baik bagi penelitian selanjutn

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Kajian Teori.....	29
2.2.1 <i>Good Corporate Governance</i>	29
2.2.1.1 Definisi <i>Good Corporate Governance</i>	29
2.2.1.2 Perhitungan <i>Good Corporate Governance</i>	32
2.2.2 <i>Corporate Social Responsibility</i>	34
2.2.2.1 Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i>	34
2.2.2.2 Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility</i>	37

2.2.3 <i>Intellectual Capital</i>	38
2.2.3.2 Perhitungan <i>Intellectual Capital</i>	39
2.2.4 Profitabilitas	42
2.2.4.1 Definisi Profitabilitas	42
2.2.4.2 Perhitungan Profitabilitas	43
2.3 Hubungan Antar Variabel	44
2.3.1 Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> dengan Profitabilitas	44
2.3.2 Hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan Profitabilitas	44
2.3.3 Hubungan <i>Intellectual Capital</i> dengan Profitabilitas	45
2.4 Kerangka Konseptual	46
2.5 Hipotesis	47
BAB III	50
METODE PENELITIAN	50
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
3.2 Lokasi Penelitian	50
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	51
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	52
3.5 Data dan Jenis Data	53
3.6 Teknik Pengumpulan Data	54
3.7 Definisi Operasional Variabel	55
3.8 Analisis Data	57
3.8.1 Statistik Deskriptif	58
3.8.2 Pemilihan Model Data Panel	58
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	60
3.8.3.1 Uji Normalitas Data	60
3.8.3.2 Uji Multikolineritas	61
3.8.3.3 Uji Autokorelasi	61
3.8.3.4 Uji Heteroskedastisitas	62
3.8.4 Uji Hipotesis	62
BAB IV	65
HASIL DAN PEMBAHASAN	65

4.1 Hasil Penelitian.....	65
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	67
4.1.3 Pemilihan Model Regresi.....	70
4.1.4 Uji Hipotesis	76
4.2 Pembahasan	81
4.2.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas.....	81
4.2.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Profitabilitas.....	84
4.2.3 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas.....	86
4.3 Kajian Keislaman	89
BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2. 2 Peringkat GCG	33
Tabel 2. 3 Nilai Pemeringkatan Komposit.....	34
Tabel 3. 1 Populasi.....	51
Tabel 3. 2 Sampel.....	53
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	55
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow.....	71
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	73
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	74
Tabel 4. 5 Hasil Uji T	77
Tabel 4. 6 Uji Koefisien Determinasi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan ROA BUS 2020- 2024.....	6
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	47

ABSTRAK

Silvia Nazma Zahira, 2026, SKRIPSI. Judul “*Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2020-2024*”.

Pembimbing : Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Profitabilitas, Bank Umum Syariah.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam menghadapi persaingan industri perbankan syariah yang semakin kompetitif, peningkatan kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh faktor keuangan, tetapi juga oleh kualitas tata kelola perusahaan, pelaksanaan tanggung jawab sosial, serta pengelolaan modal intelektual. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2020–2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pemilihan model terbaik untuk menguji hubungan antar variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek tanggung jawab sosial dan pengelolaan modal intelektual berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.

ABSTRACT

Silvia Nazma Zahira, 2026, *THESIS*. Title: “*The Influence of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Intellectual Capital on the Profitability of Islamic Commercial Banks for the Period 2020–2024.*”

Advisor : Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

Keywords : *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Profitability, Islamic Commercial Banks.*

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Intellectual Capital on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. In facing increasingly intense competition in the Islamic banking industry, improvements in financial performance are not only determined by financial factors, but also by the quality of corporate governance, the implementation of social responsibility, and the management of intellectual capital. Therefore, this study examines the relationship among these variables within the context of Islamic banking. This research employs a quantitative approach using panel data analysis methods. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of Islamic Commercial Banks published by the Financial Services Authority during the 2020–2024 period. The analysis was conducted using panel data regression with the selection of the most appropriate model to examine the relationships among the research variables. The results indicate that Good Corporate Governance does not have a significant effect on profitability, while Corporate Social Responsibility and Intellectual Capital have a significant effect on the profitability of Islamic Commercial Banks. These findings suggest that aspects of social responsibility and intellectual capital management play an important role in enhancing the financial performance of Islamic banking institutions.

الملخص

سيلفيا نازما زهيرة، 2026، رسالة جامعية العنوان: "تأثير الحوكمة المؤسسية الجيدة، والمسؤولية الاجتماعية للشركات، ورأس المال الفكري على ربحية البنوك التجارية ال خلال الفترة 2020-2024

لمشرف : الدكتورة يايوك سري راهايو M.M.

،الكلمات المفتاحية : الحوكمة المؤسسية الجيدة، المسؤولية الاجتماعية للشركات، رأس المال الفكري، الربحية البنوك التجارية الإسلامية

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير الحوكمة المؤسسية الجيدة، والمسؤولية الاجتماعية للشركات، ورأس المال الفكري على ربحية البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا، وذلك في ظل اشتداد المنافسة في صناعة الصيرفة الإسلامية، التي لم يعد فيها تحسين الأداء المالي يعتمد فقط على العوامل المالية، بل يشمل أيضاً جودة الحوكمة المؤسسية وتطبيق المسؤولية الاجتماعية، وحسن إدارة رأس المال الفكري، ومن هذا المنطلق يسعى البحث إلى دراسة العلاقة بين هذه المتغيرات في سياق البنوك الإسلامية باستخدام المنهج الكمي من خلال تحليل بيانات البانل، حيث تم الاعتماد على بيانات ثانوية مأخوذة من التقارير المالية السنوية للبنوك التجارية الإسلامية المنشورة من قبل هيئة الخدمات المالية خلال الفترة 2020-2024، وتم إجراء التحليل باستخدام أسلوب الانحدار لبيانات البانل مع اختيار النموذج الأنسب لاختبار العلاقات بين متغيرات البحث، وأظهرت نتائج الدراسة أن الحوكمة المؤسسية الجيدة لا تؤثر تأثيراً معنوياً على الربحية، في حين أن المسؤولية الاجتماعية للشركات ورأس المال الفكري لهما تأثير معنوي على ربحية البنوك التجارية الإسلامية، مما يدل على أن تطبيق المسؤولية الاجتماعية وحسن إدارة رأس المال الفكري يؤديان دوراً مهماً في تحسين الأداء المالي للمصارف الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian global mengalami perubahan yang cukup dinamis. Krisis keuangan, pandemi, hingga ketidakpastian geopolitik mendorong lembaga keuangan di berbagai belahan dunia untuk memperkuat fondasi bisnisnya agar tetap mampu bertahan (OJK, 2024). Salah satu lembaga keuangan yang juga memperkuat fondasi bisnisnya adalah lembaga perbankan. Perbankan sebagai salah satu sektor keuangan dalam sistem ekonomi internasional dituntut tidak hanya menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Kehadiran ekonomi digital dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap praktik usaha yang etis serta bertanggung jawab turut mempertegas pentingnya transformasi dalam dunia perbankan (Hasan, 2020). Sistem perekonomian yang semakin terbuka karena era globalisasi saat ini menyebabkan persaingan yang semakin ketat, selain memberikan peluang hal ini sekaligus memberi tantangan perusahaan untuk dapat menjadi yang terbaik dalam dunia industri. Perusahaan yang dapat merespon dengan cepat terhadap perubahan diyakini mampu mempertahankan bisnis mereka. Dengan mengikuti prinsip tata kelola yang baik, hal ini akan tercapai.

Di Indonesia, perkembangan bank umum syariah menunjukkan tren yang cukup positif meskipun menghadapi berbagai tantangan. Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) mencatat bahwa aset bank umum syariah terus tumbuh dalam beberapa tahun terakhir, mencapai Rp 2.582,25 triliun pada tahun 2023, dan kemudian meningkat lebih lanjut sebesar 12,50 % pada tahun 2024 (OJK, 2023; OJK, 2024). Namun, di balik pertumbuhan tersebut masih terdapat sejumlah persoalan, mulai dari daya saing yang belum optimal dibanding bank konvensional hingga keterbatasan inovasi produk serta rendahnya literasi keuangan masyarakat (Rozin *et al.*, 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa bank umum syariah tidak hanya dituntut menghasilkan profit, tetapi juga harus mampu menjaga stabilitas, kepercayaan, dan kebermanfaatan bagi masyarakat luas. Meskipun demikian, peningkatan aset dan perkembangan bank umum syariah belum sepenuhnya mencerminkan kinerja keuangan yang optimal. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menilai keberhasilan operasional bank adalah kemampuan lembaga tersebut dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, ukuran profitabilitas menjadi faktor utama yang dapat menunjukkan sejauh mana efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya telah tercapai (Widarjono, 2018).

Dalam analisis kinerja keuangan, profitabilitas berperan penting sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sebab mampu memperlihatkan sejauh mana manajemen berhasil mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dijalankan. Tingkat profitabilitas juga sering dijadikan ukuran efisiensi pengelolaan perusahaan, sehingga mendapat perhatian besar tidak hanya melibatkan manajemen sebagai pihak internal, tetapi juga mencakup pihak luar

perusahaan, seperti investor, kreditur, regulator, hingga masyarakat luas yang memiliki kepentingan terhadap keberlangsungan usaha (Yahdillah *et al.*, 2024). Dalam lingkup bank umum syariah, profitabilitas tidak hanya dimaknai sebagai indikator keberhasilan bank dalam memperoleh keuntungan, melainkan juga sebagai instrumen penting untuk menilai kesehatan lembaga, menjaga stabilitas keuangan, serta membangun dan mempertahankan kepercayaan publik (Anjalil Muna *et al.*, 2023). Dengan demikian, profitabilitas dapat dikatakan berperan ganda, yakni sebagai ukuran kinerja keuangan sekaligus sebagai penentu keberlanjutan usaha di tengah kompetisi industri perbankan yang semakin ketat.

Menurut Hery (2016), profitabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan sejauh mana mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara optimal dan berdaya guna menghasilkan keuntungan serta menjaga keberlanjutan usaha. Dalam konteks perbankan, profitabilitas tidak hanya penting bagi manajemen internal, tetapi juga menjadi tolak ukur bagi investor, nasabah, dan regulator dalam menilai kesehatan suatu bank. Namun, pada praktiknya, profitabilitas bank umum syariah di Indonesia masih menghadapi sejumlah persoalan yang cukup kompleks. Hal ini terlihat dari rendahnya *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas, yang menunjukkan bahwa meskipun aset meningkat, kemampuan bank dalam memanfaatkannya untuk menghasilkan laba bersih belum maksimal.

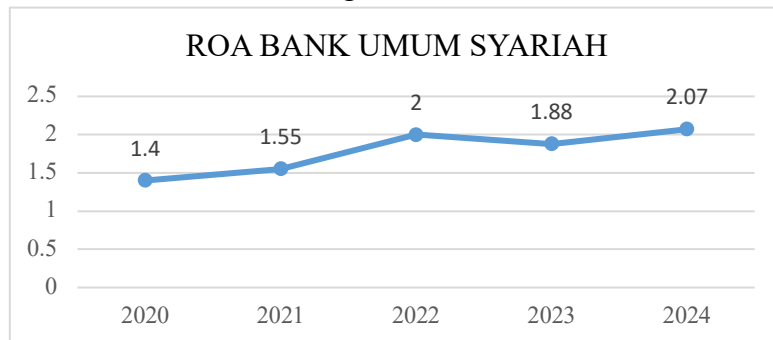
Kaban *et al.* (2022) menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank syariah relatif lebih rendah dibanding bank konvensional, terutama di masa pandemi

Covid-19 ketika sektor riil melemah dan risiko pembiayaan meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa performa keuangan bank umum syariah masih memerlukan peningkatan dan menghadapi kesenjangan antara potensi pertumbuhan aset dengan realisasi profitabilitas yang tercermin dari ROA. Hasil penelitian sebelumnya juga memperlihatkan temuan yang beragam, ada yang menunjukkan pengaruh signifikan faktor-faktor tata kelola perusahaan (GCG), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), maupun modal intelektual (IC) terhadap profitabilitas, tetapi ada pula yang menemukan hasil tidak konsisten. Perbedaan hasil ini membuka ruang penelitian baru untuk menguji kembali sejauh mana faktor-faktor non keuangan tersebut mampu memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas bank umum syariah. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa profitabilitas bank umum syariah tidak hanya menyangkut perolehan laba semata, tetapi juga berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya, meningkatkan ROA, serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar dapat bersaing secara sehat dan berkelanjutan di industri perbankan nasional.

Salah satu tolok ukur yang kerap yang banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah ROA. Rasio ini termasuk dalam kelompok rasio profitabilitas yang mengukur sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. ROA pada dasarnya menunjukkan kemampuan sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan seluruh kekayaan atau aktiva yang ada guna memperoleh keuntungan bersih setelah pajak (Arifiani, 2021). Semakin besar nilai *Return*

on Assets, semakin baik tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan yang dimiliki, karena hal tersebut menandakan bahwa modal yang telah diinvestasikan dalam bentuk aset mampu memberikan hasil yang optimal terhadap kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai *Return on Assets* berada pada tingkat yang rendah, atau bahkan negatif, maka hal ini menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal. ROA juga dapat digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi investasi aset dalam mendukung keberlangsungan usaha, sebab pembiayaan aset membutuhkan biaya yang relatif besar sehingga diharapkan mampu memberikan imbal hasil yang sepadan (Awliya, 2022). Oleh karena itu, ROA sering dijadikan ukuran efektivitas dan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset yang ada, baik untuk menilai kondisi keuangan perusahaan maupun untuk membandingkan kinerja antarperusahaan dalam industri yang sama. Dengan demikian, ROA manfaatnya tidak terbatas pada manajemen sebagai pihak internal, melainkan juga dirasakan oleh pihak luar perusahaan, seperti investor dan kreditur yang membutuhkan informasi terkait kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Adapun pertumbuhan ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya sebagaimana dijelaskan pada gambar 1.1 berikut :

Gambar 1. 1 Perkembangan ROA BUS 2020- 2024



Sumber : Data Statistik BUS OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan ROA BUS pada periode 2020 hingga 2024 menunjukkan tren yang berfluktuasi dan juga tidak stabil. Menurut Lubis & Gami (2022) Suatu perusahaan dikatakan memiliki *Return on Assets* yang baik ketika nilainya berada di atas 5,98%. Sebaliknya, apabila nilai *Return on Assets* berada di bawah 5,98%, maka *Return on Assets* tersebut dapat dikategorikan kurang baik. Pada tahun 2020 , ROA BUS tercatat sebesar 1,40%, yang mencerminkan kinerja profitabilitas masih belum dikatakan baik karena belum mencapai target diatas 5.98%. ROA BUS pada tahun 2020 tersebut menurun akibat aktivitas sektor riil akibat pandemi Covid-19. Selanjutnya, pada tahun 2021 ROA kembali meningkat menjadi 1,55%, menandakan adanya pemulihan profitabilitas pasca-pandemi. Peningkatan ini berlanjut hingga tahun 2022, di mana ROA BUS mencapai titik tertinggi sebesar 2,00%, menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset serta perbaikan kualitas pembiayaan yang berdampak positif terhadap profitabilitas bank. Namun, pada tahun 2023 terjadi sedikit penurunan ke angka 1,88%, penurunan ini dapat dihubungkan dengan meningkatnya biaya operasional dan risiko pembiayaan yang mulai kembali naik, sehingga

berdampak pada laba yang diperoleh bank. Pada tahun 2024, ROA kembali naik menjadi sekitar 2,04%, yang menggambarkan bahwa bank syariah mampu beradaptasi dengan tantangan pasar dan memperbaiki strategi pengelolaan aset sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih optimal. Secara umum, kinerja *Return on Assets* bank umum syariah dalam periode tersebut masih menunjukkan fluktuasi dan naik turun oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan guna mendorong peningkatan efisiensi dan tingkat profitabilitas perbankan. Dan ROA BUS pada tahun 2020- 2024 juga masih belum dikatakan baik karena masih dibawah 5.98%.

Selain itu, Penerapan tata kelola yang baik *Good Corporate Governance* (GCG) Juga merupakan salah satu faktor penting bagi keberlangsungan industri, khususnya dalam menjaga stabilitas serta membangun kepercayaan nasabah maupun pemegang saham terhadap perusahaan. GCG menekankan pada transparansi dan akuntabilitas agar informasi yang disampaikan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas. Sebaliknya, lemahnya tata kelola akan membuka celah munculnya berbagai permasalahan, seperti penyelewengan, penyalahgunaan wewenang, hingga risiko fraud yang dapat merugikan keuangan perusahaan (H. B. I. Putri & Muhammad, 2024) Oleh karena itu, implementasi GCG yang tepat sasaran sangat diperlukan agar bank syariah mampu meningkatkan kepercayaan publik sekaligus meminimalisasi risiko terjadinya praktik yang merugikan perusahaan.

Menurut Rahajeng (2025), praktik GCG dalam BUS masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah belum optimalnya penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Padahal, GCG yang kuat akan mencerminkan komitmen bank terhadap kepatuhan syariah sekaligus meningkatkan kepercayaan publik. Permasalahan ini menjadi kesenjangan karena secara teori GCG diyakini mampu memperkuat profitabilitas, namun dalam praktiknya masih sering dijumpai inkonsistensi, misalnya keterlambatan pengungkapan informasi dan keterbatasan akses masyarakat terhadap laporan tahunan bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa GCG belum sepenuhnya berfungsi sebagai instrumen untuk menjaga stabilitas profitabilitas bank umum syariah, sehingga ke depan perlu strategi yang lebih serius dalam penerapannya.

Berbagai penelitian terdahulu menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap ROA, di antaranya menurut Khasanah & Setiawati (2023); H. B. I. Putri & Muhammad (2024); serta Palupi (2024). Hal ini disebabkan karena tata kelola yang baik mendorong dewan direksi untuk menetapkan strategi yang tepat dalam mengelola sumber daya, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan hasil berbeda, yaitu GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebagaimana ditunjukkan oleh Fajri *et al.* (2022) karena penerapannya pada sektor keuangan belum berjalan optimal. Ukuran dewan direksi yang terlalu besar justru menurunkan efektivitas pengambilan keputusan, komisaris independen kurang independen dan tidak memahami kondisi internal

perusahaan, serta komite audit lebih banyak dibentuk sekadar memenuhi regulasi, sehingga perannya tidak berdampak nyata pada peningkatan profitabilitas.

Saat ini, perusahaan perlu menempatkan pemangku kepentingan sebagai prioritas utama, karena mereka lah yang menjadi penentu keberlangsungan usaha melalui penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimana perusahaan mampu membangun kepercayaan, mendapatkan legitimasi sosial, serta memperkuat keberlanjutan usaha di tengah tuntutan *stakeholder* yang semakin beragam (Awa *et al.*, 2024). CSR bukan sekadar tren, melainkan strategi yang memberikan manfaat besar bagi organisasi. Dalam praktiknya, CSR turut membantu mengurangi biaya eksternal dan meminimalkan risiko operasional misalnya dengan memperbaiki hubungan pelanggan dan reputasi perusahaan, sehingga mencegah potensi kerugian di masa mendatang. Ketika perusahaan melaksanakan program CSR secara tepat, maka operasional dapat berjalan lebih efisien, menciptakan peluang penghematan biaya dan peningkatan loyalitas konsumen. Berdasarkan studi yang dilakukan, kegiatan CSR ternyata mampu menurunkan biaya produksi sekaligus risiko bisnis yang dihadapi perusahaan, serta memberikan kontribusi positif pada profitabilitas dan stabilitas jangka panjang (Singh & Hong, 2023). Oleh karena itu, penerapan CSR yang strategis tidak hanya berperan dalam meningkatkan citra dan nilai merek, tetapi juga menjadi instrumen efektif dalam mendukung profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

Terdapat beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa CSR berpengaruh terhadap ROA, di antaranya menurut Anggraeni & Gultom (2024); Isymam & Prasetyo (2024), serta Almagfira & Bambang (2025). Kondisi ini dipengaruhi oleh implementasi program *Corporate Social Responsibility* yang dijalankan dengan tepat mampu meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan masyarakat, serta mendorong kepercayaan nasabah sehingga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan hasil berbeda, yaitu CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebagaimana ditunjukkan oleh Dewi & Pitawati (2018) ; A. Pratiwi *et al.* (2020). Kondisi ini memungkinkan karena implementasi CSR masih bersifat formalitas atau hanya untuk memenuhi regulasi, sehingga belum menciptakan nilai lebih yang nyata terhadap laba perusahaan

Saat ini, perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan *Intellectual Capital* (IC) sebagai suatu sumber daya strategis yang menentukan keberlangsungan usaha. IC bukan hanya sekadar aset tak berwujud, tetapi merupakan modal penting yang meliputi kompetensi sumber daya manusia, struktur organisasi yang mendukung, serta jaringan relasi yang dimiliki perusahaan (Hadli *et al.* 2022). Dalam praktiknya, IC dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi, dan menciptakan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru pesaing. Ketika perusahaan mampu mengelola modal intelektual secara tepat, maka proses bisnis dapat berjalan lebih efektif, menghasilkan inovasi produk maupun layanan, serta memperkuat

hubungan dengan pemangku kepentingan. Berdasarkan penelitian, pengelolaan IC yang baik terbukti mampu memberikan nilai tambah, meningkatkan produktivitas, serta memberikan dampak positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang (Rahayu & Widiati, 2018). Oleh karena itu, penguatan Intellectual Capital menjadi instrumen penting dalam mendukung profitabilitas dan keberlanjutan usaha di era persaingan yang semakin ketat.

Beberapa studi terdahulu mengungkapkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap ROA, penelitian menurut Etika (2023); Almagfira & Bambang (2025). Hal ini disebabkan karena pengelolaan IC yang baik meliputi kompetensi sumber daya manusia, struktur organisasi yang efektif, serta relasi bisnis yang luas dapat meningkatkan produktivitas, mendorong inovasi, dan menciptakan peningkatan efisiensi yang pada akhirnya memperbesar profitabilitas perusahaan. Namun, terdapat pula penelitian yang menghasilkan temuan yang berbeda, yaitu IC tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebagaimana ditunjukkan oleh Muh. Muziani *et al.*, (2021); Adeline *et al.*, (2025) dan Ali *et al.*, (2022) menyebutkan bahwa komponen IC, seperti *Relational Capital Efficiency* (RCE), bahkan dapat berdampak negatif terhadap ROA. Kondisi ini dimungkinkan karena modal intelektual yang dimiliki perusahaan belum dikelola secara optimal, atau inovasi yang dihasilkan tidak mampu diterjemahkan menjadi peningkatan nilai tambah finansial, sehingga kontribusinya terhadap profitabilitas menjadi terbatas.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih ditemukan perbedaan hasil mengenai pengaruh GCG dan CSR terhadap ROA. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang penelitian lebih lanjut untuk memperoleh kejelasan terkait determinan yang memengaruhi profitabilitas bank umum syariah. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh GCG dan CSR, tetapi juga menambahkan IC sebagai variabel independen yang berpotensi memberikan kontribusi dalam peningkatan profitabilitas. Kehadiran IC memiliki peran penting karena mencerminkan kapasitas sumber daya manusia, efektivitas struktur organisasi, serta kualitas hubungan bisnis yang menopang keberlangsungan operasional bank syariah (Oktafiani *et al.*, 2022). Penambahan IC sebagai variabel penelitian dianggap relevan sebab aset intelektual menjadi salah satu faktor penentu dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing berkelanjutan. Kinerja bank syariah tidak sepenuhnya ditentukan oleh modal fisik yang dimiliki maupun finansial, melainkan juga dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia, fleksibilitas tata kelola, serta jaringan kemitraan yang dimiliki. Dengan memasukkan IC, analisis kinerja bank dapat lebih menyeluruh, khususnya dalam menghadapi persaingan industri yang semakin mengutamakan basis pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk menelaah ketiga variabel tersebut GCG, CSR, dan IC secara bersamaan dalam satu kerangka penelitian. Hal ini penting karena masih jarang ditemukan studi yang menguji ketiganya secara bersamaan terhadap profitabilitas bank umum syariah, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman

yang lebih komprehensif mengenai hubungan dan pengaruh antar variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dituangkan dalam judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2020–2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada penjabaran latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Apakah *Intellectual Capital* (IC) mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas Profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Profitabilitas Bank Umum Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Profitabilitas Profitabilitas Bank Umum Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian yang dilakukan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual Bank Umum Syariah sekaligus menjadi alat evaluasi dalam menilai profitabilitasnya. Dengan menelaah pengaruh GCG, CSR, dan IC terhadap ROA, bank dapat mengidentifikasi kelemahan dalam pengelolaan maupun strategi yang selama ini diterapkan. Hasil temuan ini diharapkan tidak hanya menjadi acuan dalam memperbaiki aspek yang masih kurang optimal, tetapi juga membantu bank mengoptimalkan potensi yang sudah dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan profitabilitas dan menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat.

2. Bagi Akademika

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya kajian dan pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang keuangan syariah khususnya terkait pengaruh GCG, CSR, dan IC terhadap tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *Return on Assets*. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai implementasi peran sistem pengelolaan perusahaan yang berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, hubungan perusahaan dengan masyarakat dan modal intelektual dalam konteks BUS, serta memberikan pemahaman lebih

mendalam mengenai peran tata kelola, tanggung jawab sosial, dan pengelolaan modal intelektual dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperluas perspektif akademik dalam menilai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja profitabilitas bank syariah yang beroperasi di Indonesia.

3. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya tata kelola, tanggung jawab sosial, dan modal intelektual dalam mendukung kinerja BUS. Dengan pengetahuan ini, masyarakat diharapkan mampu bersikap lebih kritis dan selektif dalam menentukan lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sekaligus memberi apresiasi atas peran bank syariah dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis prinsip syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pembanding sekaligus sumber referensi yang dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan penelitian berikutnya. Melalui kajian ini, peneliti dapat memetakan posisi penelitiannya serta menunjukkan perbedaan dan keunikan penelitian yang dilakukan. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian ini ditunjukan pada tabel 2.1

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Hanifah Uswatun Khasanah & Erma Setiawati (2023) “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan”	Independen: GCG (X1), CSR (X2) Dependen: Kinerja Keuangan ROA (Y)	Penelitian ini menggunakan data perbankan yang terdaftar di BEI tahu 2019-2021 Sampel: 54 perusahaan perbankan metode: kuantitatif Teknik Sampel : purposive sampling Alat Analisis: uji linear berganda	Hasil peneliian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) sedangkan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

2.	Hastini Busarotun Ika Putri & Muhammad (2024) “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan”	Independen : GCG (X1) Dependen : Profitabilitas (ROA)	Populasi : Bank Syariah di Asia Tenggara Sampel : 25 Bank Syariah di Asia Tenggara periode 2014-2020 Metode : Kuantitatif Teknik Sampel : purposive sampling Alat Analisis : regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Islamic corporate governance</i> lebih berpengaruh dalam menentukan profitabilitas ada bank syariah, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah, rapat dewan direksi, rapat dewan komisaris, komite remunerasi dan nominasi, komite pemantauan risiko, serta ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas.
3.	Salsabila Aulia Rahim & Esy Nur Aisyah (2025) “ <i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance and Financial Sustainability: A Financial Stability Role</i> ”	Independen : CSR (X1), GCG (X2), <i>Financial Sustainability</i> (X3) Dependen : <i>Financial Stability Role</i> (Y)	Populasi : BUS yang terdaftar di OJK Sampel : 9 BUS yang terdaftar di OJK periode 2019-2023 Teknik Sampel : purposive sampling Alat Analisis : Path Analysis dengan software EvIEWS 12	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan keuangan baik secara langsung maupun stabilitas keuangan, Stabilitas keuangan itu sendiri juga

				tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan keuangan. Selain itu, CSR tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan, namun GCG berpengaruh terhadap stabilitas keuangan.
4.	Elvin Nur Faradiz, Ririn Puspita Ningrum (2023), “Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2016-2022 (Studi Pada Bank Umum Syariah Menggunakan Index Isr)”	Independen : ICSR (X1) Dependen : Kinerja Keuangan (ROA)	Populasi : BUS tahun 2016- 2020 Sampel : 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria Teknik Sampel : Purposive Sampling Alat Analisis : Uji Linear berganda	Hasil peneliian menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BUS
5.	Arifah Oktavia Anggraeni & Mitra Sami Gultom (2024) “Pengaruh Zakat Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dan Reputasi Bank Umum Syariah”	Independen : Zakat (X1), CSR (X2) Dependen : Kinerja Keuangan ROA (Y1). Reputasi (Y2)	Populasi : Bank Umum Syariah Sampel: 7 BUS yang terdaftar di OJK periode 2018-2022 metode: kuantitatif Teknik Sampel : Purposive Sampling Alat Analisis : Regresi linear berganda	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa CSR berpengaruh terhadap profitabilitas ROA Sementara itu, zakat tidak memiliki pengaruh terhadap reputasi perusahaan,

				sedangkan <i>Corporate Social Responsibility</i> terbukti berpengaruh terhadap reputasi.
6.	Jumratun Choirunnisyah & Esy Nur Aisyah (2022) “ <i>Intellectual Capital and Firm Value: The Role of Financial Performance as Intervening Variable</i> ”	Independen : Intellectual Capital (X1), Firm Value (X2) Dependen : <i>Role of Financial Performance</i> (Y)	Populasi : BUS yang terdaftar di BEI Sampel : 42 BUS periode 2017-2021 Teknik Sampel : Purposive Sampling Alat Analisis : Path Analysis menggunakan software SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Equity</i> (ROE), namun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan <i>Price Earnings Ratio</i> (PER). Sementara itu, profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER). Selain itu, <i>Intellectual Capital</i> memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai

				perusahaan. (PER) melalui profitabilitas (ROE) sebagai <i>variabel intervening</i> .
7.	Rahma Adeline, Rinni Indriyani, Fitriya Sari (2025) “Peran Strategis <i>Green Banking</i> , <i>Intellectual Capital</i> Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendorong Kinerja Keuangan	Independen : <i>Green Banking</i> (X1), <i>Intellectual Capital</i> (X2), Ukuran Perusahaan (X3) Dependen : Kinerja Keuangan (Y)	Populasi : BUS periode 2020- 2024 Sampel: 10 BUS yang terdaftar di BEI metode: kuantitatif Teknik Sampel : Purposive Sampling Alat Analisis : Data Panel menggunakan aplikasi E-Views	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Green Banking</i> , terhadap profitabilitas, sedangkan <i>Intellectual Capital</i> tidak memberikan pengaruh profitabilitas
8.	Anisa Sava Almagfira & Bambang (2025) “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan”	Independen : <i>Intellectual Capital</i> (X1), CSR (X2) Dependen : Profitabilitas ROA (Y)	Populasi : BUS yang terdaftar di BEI Sampel : 7 BUS periode 2019-2023 metode: kuantitatif Teknik Sampel : purposive sampling Alat Analisis : regresi linier berganda	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (ROA), Sementara CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
9.	Septyana Eka Palupi (2024) “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dan Ukuran Perusahaan	Independen : GCG (X1), Ukuran Perusahaan (X2) Dependen : Profitabilitas ROA (Y)	Populasi : Bank Syariah yang terdaftar di OJK yang aktif di tahun 2018-2022 Sampel : 9 bank syariah Metode: Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan dipengaruhi oleh variabel dewan pengawas syariah dan tidak

	Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022		Teknik Sampel : purposive sampling Alat Analisis : <i>multiple linear regression</i> menggunakan SPSS	dipengaruhi oleh dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, dewan direksi, dan ukuran perusahaan.
10	Citra Etika (2023) "Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2022"	Independen : <i>Intellectual Capital</i> (X1) Dependen : Profitabilitas (ROA) (Y)	Populasi : BUS yang terdaftar di OJK dan dapat diakses Sampel : Metode : Kuantitatif Teknik Sampel : <i>nonprobability sampling</i> Alat Analisis : Regresi Data Panel	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa VACA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas. (ROA), VAHU berpengaruh terhadap ROA, STVA berpengaruh terhadap ROA, hasil pengolahan VACA, VAHU, STVA berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
11.	Firlana Fajri, Akram, Yusli Mariadi (2022) "Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumh Sektor Keuangan	Independen: GCG (X1) Dependen : Profitabilitas BUMN sektor keuangan (ROE) (Y)	Populasi : seluruh perusahaan BUMN sektor keuangan yang terdaftar di kementrian BUMN periode 2017-2019 Sampel : 19 Perusahaan Metode : Kuantitatif Teknik Sampel : purposive sampling Alat Analisis : regresi berganda menggunakan SPSS	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sementara itu, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit tidak

				memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
12.	Riana Rachmawati Dewi & Dian Pitawati (2018) "Pengaruh CSR, GCG, Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>High Profile</i> di Indonesia	Independen : CSR (X1), GCG (X2), Inflasi (X3) Dependen : Profitabilitas ROA, ROE, EPS, NPM (Y)	Populasi : perusahaan dengan kategori high profile tahun 2015-2015 Sampel : 179 perusahaan Metode : Kuantitatif Teknik Sampel : purposive sampling Alat analisis: regresi linier berganda	Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, dan NPM tidak dipengaruhi oleh pengungkapan CSR, sedangkan EPS sebagai indikator profitabilitas terbukti terpengaruh oleh pengungkapan tersebut. Di sisi lain, GCG yang diproksikan melalui ukuran dewan komisaris memberikan pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, EPS, dan NPM. Adapun inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
13.	Aliah Pratiwi, Nafisah Nurulrahmatia, Puji Munniarty (2020) "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan	Independen : CSR (X1) Dependen : Profitabilitas Perbankan ROA, ROE (Y)	Populasi : Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018 Sampel : 4 Bank BUMN yang terdaftar di BEI Teknik Sampel : purposive sampling Alat analisis : model regresi panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, CSR tidak memiliki pengaruh

	Perbankan yang Terdaftar di BEI”			terhadap ROE, maka CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
14.	Muhammad Isymam & Andrian Budi Prasetyo (2024) ” Pengaruh Realisasi Anggaran <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan, Stabilitas Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022”	Independen : Anggaran CSR (X1) Dependen : Profitabilitas ROA (Y1), Stabilitas Keuangan (Y2), Inklusi Keuangan (Y3)	Populasi : perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022. Sampel : 22 Bank Teknik Sampel : purposive sampling Alat analisis : regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi anggaran CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan. Variabel tangibility dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan.
15.	Nitya Singh & Paul Hong (2023) ” <i>CSR, Risk Management Practices, and Performance Outcomes: An Empirical Investigation of Firms in Different Industries</i> ”	Independen : CSR (X1), <i>Risk Management Practices</i> (X2), Dependen : <i>Performance Outcomes</i> (Y)	Populasi : <i>Lexis-Nexis Academic</i> Sampel : 271 <i>usable responses</i> . Teknik sampel : <i>purposive sampling</i> Alat analisis : <i>Covariance-Based Structural Equation Modeling</i> (CB-SEM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Supply Chain Risk Drivers (SCRD)</i> berpengaruh negatif signifikan pada <i>financial outcomes</i> , <i>CSR practices</i> , dan <i>strategic innovative practices</i> , tetapi tidak signifikan pada <i>risk</i>

				<i>management practices. CSR Practices berpengaruh positif signifikan pada financial outcomes</i>
16.	Muhammad Asril Maulana, Agil Krisna Rivanda, Galih Nugraha (2025) ” <i>The Effect of Good Corporate Governance (GCG) and Bank Size on Financial Performance with Non-Performing Financing (NPF) as a Moderating Variable in Islamic Banking in 2019-2023</i>	Independen : GCG (X1), <i>Bank Size</i> (X2) Dependen : <i>Financial Performance</i> (Y) Moderasi : NPF (Z)	Populasi : 14 BUS yang terdaftar di OJK Sampel : 10 BUS Teknik Sampel : <i>Purposive Sampling</i> Alat Analisis : Regresi Panel dengan pendekatan <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> ditambah <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG, <i>Bank Size</i> , dan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Namun pengaruh GCG dan <i>Bank Size</i> terhadap ROA tidak dapat dimoderasi oleh NPF
17.	Emile Satya Darma & Akhsyim Afandi, (2021) ” <i>The Role of Islamic Corporate Governance and Risk toward Islamic banks Performance: Evidence from Indonesia</i> ”	Independen : <i>Islamic Corporate Governance</i> (X1), <i>Risk</i> (X2) Dependen : <i>Islamic Banks Performance</i> (Y)	Populasi : <i>Islamic banks in Indonesia</i> Sampel : 11 <i>Sharia Commercial Banks / SCB</i> dan 9 <i>Sharia Business Units / SBU</i> Teknik Sampel : <i>Purposive Sampling</i> Alat Analisis : regresi data panel	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan <i>Islamic Corporate Governance</i> dan profil risiko bank terhadap kinerja bank syariah di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa frekuensi rapat Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, tingkat <i>Financing to Deposits Ratio</i>

				(FDR), serta ukuran bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Sebaliknya, <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja bank syariah.
18.	Esther Priscilla Rundjan & Merry Susanti (2023) ” <i>Intellectual Capital, Capital Structure, Firm Size, Firm Age and Financial Performance</i> ”	Independen : IC (X1), <i>Capital Structure</i> (X2), <i>Firm Size</i> (X3), <i>Firm Age</i> (X4) Dependen : <i>Financial Performance</i> (Y)	Populasi : Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 Sampel : 59 Perusahaan Teknik Sampel : <i>Purposive Sampling</i> Alat Analisis : <i>Regresi Berganda</i>	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa <i>Capital Structure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> , selanjutnya <i>Human Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> , <i>capital employed</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>Financial Performance</i> , <i>capital structure</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap

				<i>Financial Performance.</i>
19.	Wadji Affes & Anis Jarboui (2023) "The Impact of Corporate Governance on Financial Performance: a Cross-Sector Study"	Independen : <i>Corporate Governance</i> (X1) Dependen : <i>Financial Performance</i> (Y)	Populasi : Perusahaan sektor di Inggris Sampel : 160 perusahaan di Inggris antara tahun 2005 dan 2018 Alat Analisis : regresi <i>multivariat</i> dengan model FGLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>Corporate Governance</i> yang baik makan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kinerja perusahaan-perusahaan Inggris, terutama di sektor barang konsumsi diskresioner dan sektor industri.

Berdasarkan tabel 2.1 hasil dari berbagai Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa GCG, CSR, dan IC menjadi faktor dominan dalam memengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah. Dalam aspek GCG, mayoritas studi seperti Khasanah & Setiawati (2023), H. B. I. Putri & Muhammad (2024), serta Palupi (2024) sepakat bahwa penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang baik mampu meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Selain itu, penelitian Maulana *et al.*, (2025) juga menambahkan bahwa GCG dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun efeknya tidak dimoderasi oleh NPF, sehingga memberikan sudut pandang baru terkait inkonsistensi pengaruh GCG. Penelitian Darma & Afandi (2021) pun menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* dan risiko memiliki pengaruh terhadap kinerja bank syariah. Tidak

hanya di Indonesia, penelitian Affes & Jarboui (2023) di Inggris juga memperkuat bukti bahwa penerapan *corporate governance* memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada berbagai sektor industri. Selanjutnya hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Fajri *et al.*, (2022) memperlihatkan bahwa ukuran dewan direksi ternyata memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas, sehingga masih ada ketidakkonsistenan temuan terkait pengaruh GCG.

Sementara itu, pada aspek CSR beberapa penelitian Anggraeni & Gultom (2024), Isyham & Prasetyo (2024), serta Almagfira & Bambang (2025) membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. CSR dinilai mampu meningkatkan reputasi perbankan, mempererat hubungan dengan masyarakat, serta mendorong peningkatan loyalitas nasabah. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam studi Faradiz *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa ICSR justru berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) BUS, karena biaya yang tinggi untuk pelaksanaan program CSR dapat menekan laba jangka pendek bank. Penelitian Dewi & Pitawati (2018) serta A. Pratiwi *et al.* (2020) juga menguatkan temuan tersebut dengan menyatakan bahwa CSR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, khususnya pada indikator ROA dan ROE. Sementara itu, Singh & Hong (2023) menegaskan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan lintas industri, meski faktor risiko rantai pasok bisa menjadi penghambat. Adapun penelitian Rahim & Aisyah (2025) memberikan perspektif berbeda, bahwa CSR tidak berpengaruh langsung terhadap

keberlanjutan keuangan, sehingga dampaknya pada profitabilitas masih belum konsisten.

Sedangkan dalam konteks IC, penelitian seperti Etika (2023), Almagfira & Bambang (2025), serta Adeline *et al.* (2025) sepakat bahwa IC, baik berupa *human capital*, *structural capital*, maupun *relational capital*, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan profitabilitas bank syariah. Meski begitu, beberapa studi seperti Ali *et al.* (2022) dan temuan Etika (2023) juga mengindikasikan bahwa tidak semua komponen IC (misalnya VACA) berpengaruh signifikan, sehingga hasil penelitian terkait IC masih menunjukkan variasi. menunjukkan hasil yang tidak konsisten, di mana komponen IC tertentu belum mampu memberikan dampak finansial yang signifikan. Penelitian Rundjan & Susanti (2023) juga menegaskan bahwa meskipun human capital dan capital employed berkontribusi positif terhadap profitabilitas, terdapat komponen IC tertentu yang justru berdampak negatif. Penelitian Muh. Muziani *et al.* (2021) juga memperlihatkan variasi serupa, di mana tidak semua elemen IC mampu memberikan dampak finansial signifikan terhadap kinerja bank syariah.

Secara umum, kombinasi dari ketiga faktor tersebut tata kelola yang baik (GCG), tanggung jawab sosial (CSR), dan pengelolaan modal intelektual (IC) menjadi fondasi penting dalam membentuk profitabilitas BUS. Namun, kebanyakan penelitian sebelumnya masih terbatas pada cakupan periode penelitian tertentu atau sampel yang spesifik, sehingga hasilnya belum

sepenuhnya menggambarkan kondisi BUS di Indonesia secara menyeluruh pada era digital dan kompetisi global saat ini.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Good Corporate Governance

2.2.1.1 Definisi Good Corporate Governance

Menurut Eksandy (2018), *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat mekanisme yang dirancang agar pengelolaan perusahaan berjalan secara sehat, transparan, dan sesuai dengan kepentingan para pemangku kepentingan, khususnya pemilik dana seperti investor maupun nasabah. Melalui penerapan tata kelola yang baik, para pemilik dana mendapatkan jaminan bahwa perusahaan dikelola secara profesional sehingga mampu meminimalisasi potensi masalah di masa mendatang. Dalam konteks perbankan syariah, GCG dipandang sebagai sistem yang memastikan seluruh proses bisnis sejalan dengan prinsip akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, independensi, serta keadilan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Dwijayanti *et al.* (2021), bahwa tata kelola yang baik berfungsi sebagai instrumen pengendalian internal yang mencegah praktik penyimpangan, seperti fraud atau penyalahgunaan kewenangan, serta menjaga keberlanjutan usaha. Dengan demikian, GCG tidak hanya membangun rasa aman bagi semua pihak yang terlibat dalam perusahaan, tetapi juga menjadi pedoman dalam pengambilan kebijakan strategis agar profitabilitas, termasuk profitabilitas yang diukur melalui ROA, dapat tercapai secara optimal.

Prinsip GCG diwujudkan melalui mekanisme pengelolaan yang melibatkan organ-organ utama perusahaan, seperti struktur dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan keberadaan komite audit. Menurut H. B. I. Putri & Muhammad (2024), keberadaan struktur ini berfungsi untuk memastikan adanya transparansi dalam setiap kebijakan, akuntabilitas terhadap laporan keuangan, serta tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan operasional perusahaan. Dalam konteks perbankan syariah, penerapan GCG memiliki arti penting karena tidak hanya menekankan kepatuhan pada regulasi formal, tetapi juga menjaga kesesuaian aktivitas bank dengan prinsip syariah yang mengutamakan keadilan, kejujuran, dan amanah. Hal ini sejalan dengan Khasanah & Setiawati (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang efektif berfungsi menjaga integritas institusi keuangan dalam membentuk kepercayaan masyarakat, serta mencegah terjadinya praktik yang merugikan perusahaan maupun nasabah. Dengan demikian, GCG dapat dipandang sebagai pedoman yang menuntun manajemen dalam menetapkan strategi bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP yang diterbitkan pada 30 Mei 2007 menetapkan lima prinsip utama dalam penerapan GCG pada sektor perbankan.

1. Tranparansi (*Transparency*) yaitu keterbukaan dalam menyampaikan setiap informasi yang berkaitan dengan aktivitas usaha, sehingga seluruh pihak yang berkepentingan dapat memahami kondisi dan kinerja bank secara jelas.

2. Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi, peran, serta tanggung jawab setiap bagian atau unit kerja di dalam bank guna memastikan proses tata kelola berjalan secara efektif.
3. Responsibilitas (*Responsibility*), yakni kewajiban bank untuk menjalankan seluruh kegiatan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, serta dapat mempertanggungjawabkan setiap tindakannya.
4. Independensi (*Independency*), adalah kemampuan bank dalam menjalankan pengelolaan secara objektif dan profesional, bebas dari intervensi, dominasi, maupun tekanan maupun kepentingan dari pihak tertentu, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.
5. Kewajaran (*Fairness*), yaitu penerapan asas keadilan dalam setiap kebijakan maupun keputusan manajemen, dengan memperhatikan hak dan kepentingan seluruh stakeholder berdasarkan peraturan serta kesepakatan yang berlaku.

Prinsip-prinsip GCG pada dasarnya tidak hanya lahir dari kebutuhan regulasi modern, tetapi juga memiliki landasan yang selaras dengan nilai-nilai syariah. Dalam Islam, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan merupakan prinsip moral yang ditekankan dalam Al-Qur'an untuk menjaga amanah dan mencegah terjadinya kezaliman. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG dalam BUS bukan hanya sekadar kewajiban administratif, tetapi juga bagian dari implementasi ajaran Islam dalam aktivitas ekonomi. Salah satu ayat yang menegaskan

pentingnya prinsip tersebut terdapat dalam firman Allah Swt. pada Surah As-Syura ayat 38 :

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

Artinya : *“Segala urusan mereka diselesaikan melalui musyawarah bersama, dan mereka juga membelanjakan sebagian karunia yang diberikan Allah yang telah Allah anugerahkan kepada mereka.”*

Dari ayat Asy-Syura di atas, tersirat dua nilai penting yang selaras dengan prinsip GCG yaitu musyawarah dan tanggung jawab sosial. Seruan Allah agar setiap urusan diselesaikan melalui musyawarah mencerminkan pentingnya partisipasi, keterbukaan, serta transparansi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan prinsip transparency dan independency dalam GCG, di mana setiap kebijakan perusahaan sebaiknya diputuskan secara objektif dengan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Selain itu, perintah untuk menafkahkan sebagian rezeki yang dianugerahkan Allah mencerminkan nilai responsibility dan fairness, karena organisasi dituntut untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki tidak hanya demi keuntungan bagi pihak internal perusahaan, sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas. Oleh karena itu, ayat ini menekankan bahwa penerapan GCG dalam perbankan syariah tidak sekadar berfokus pada kepatuhan regulasi, tetapi juga merupakan perwujudan nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam mengelola amanah ekonomi.

2.2.1.2 Perhitungan Good Corporate Governance

Para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terdiri yang berasal dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, serta Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peranan penting dalam memastikan terlaksananya prinsip-prinsip GCG pada lembaga perbankan syariah. Pelaksanaan tata kelola yang efektif tidak sekadar dilihat dari struktur organisasi semata, sekaligus dari sejauh mana penerapan prinsip keterbukaan informasi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, profesionalisme, dan kewajaran telah dilaksanakan secara efektif di setiap lini manajemen. Untuk menilai sejauh mana prinsip-prinsip tersebut dijalankan, Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS Tahun 2010 menetapkan metode penilaian komposit (*composite rating*) sebagai ukuran penerapan GCG. Penilaian GCG dilakukan melalui *self-assessment* tahunan oleh setiap BUS. yang masing-masing diberikan peringkat 1 sampai 5 berdasarkan tingkat kesesuaian terhadap kriteria tata kelola. Peringkat tersebut dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Peringkat GCG

Peringkat	Penilaian
1	Pelaksanaan GCG sangat sesuai dengan kriteria (sangat baik)
2	Pelaksanaan GCG sesuai dengan kriteria (baik)
3	Pelaksanaan GCG cukup sesuai (cukup baik)
4	Pelaksanaan GCG kurang sesuai (kurang baik)
5	Pelaksanaan GCG tidak sesuai (tidak baik)

Sumber : Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS Tahun 2010

Nilai komposit ini diperoleh melalui evaluasi mandiri yang dilakukan oleh masing-masing BUS. Nilai komposit tersebut mencerminkan kualitas pelaksanaan GCG secara keseluruhan, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Nilai Pemeringkatan Komposit

Tingkat / Nilai Pemeringkatan Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
$1,5 \leq \text{nilai komposit} < 2,5$	Baik
$2,5 \leq \text{nilai komposit} < 3,5$	Cukup Baik
$3,5 \leq \text{nilai komposit} < 4$	Kurang Baik
$4,5 \leq \text{nilai komposit} < 5$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS Tahun 2010

Hal ini sejalan dengan penelitian Budiman (2016) yang menggunakan nilai komposit GCG sebagai ukuran kualitas penerapan GCG dalam BUS di Indonesia. Adapun rumus pengukuran GCG dapat dijelaskan secara konseptual sebagai berikut:

$$\text{GCG} = \text{Nilai Komposit } \textit{Self Assesment}$$

2.2.2 Corporate Social Responsibility

2.2.2.1 Definisi Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) mencerminkan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam kaitannya dengan keberlangsungan operasional bisnisnya. Menurut Solihudin (2017), CSR di perbankan syariah merupakan komitmen lembaga untuk menjaga keseimbangan antara tujuan profit dengan kepentingan

masyarakat, sehingga kegiatan usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata. CSR juga mencakup keterbukaan informasi serta kepatuhan pada nilai syariah yang menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kemaslahatan. Hal ini sejalan dengan pandangan Setiyowati & Azqiya (2022) yang menekankan bahwa CSR, apabila dilihat dari perspektif maqashid syariah, mencakup perlindungan kemaslahatan yang lebih luas, mulai dari kelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan sosial, hingga dukungan terhadap sektor pendidikan. Sementara itu, Hidayat *et al.* (2024) menambahkan bahwa pengungkapan CSR dalam BUS erat kaitannya dengan *Islamic Social Reporting Index* (ISR) sebagai instrumen untuk menilai keterbukaan perusahaan terhadap publik mengenai aktivitas sosial dan lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa CSR dalam BUS bukan sekadar bentuk kepedulian sosial, melainkan bagian penting dari tanggung jawab dan tata kelola perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan. Pelaksanaan CSR mampu menghubungkan aktivitas ekonomi dengan nilai moral dan spiritual Islam, sehingga tidak hanya memperkuat legitimasi lembaga di mata masyarakat, tetapi juga memastikan keberlangsungan usaha yang selaras dengan prinsip syariah. Tanggung jawab sosial dalam islam dijelaskan dalm Q.S Al- Hadid ayat 7 :

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَحْلِفِينَ فِيهِ ۖ

Artinya: “Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, serta gunakanlah sebagian harta yang telah Allah titipkan kepadamu untuk dimanfaatkan dan dibagikan kepada sesama.”

Ayat Q.S Al- Hadid ayat 7 diatas menegaskan bahwa seluruh harta dan sumber daya yang dimiliki manusia sejatinya bukan hasil kepemilikan mutlak, melainkan amanah dari Allah Swt. yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab. Manusia diperintahkan untuk tidak hanya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, tetapi juga menyalurkan sebagian dari apa yang dimilikinya untuk kepentingan sosial. Hal ini mengandung makna bahwa kekayaan dalam pandangan Islam tidak hanya berorientasi pada kepuasan materi, melainkan memiliki fungsi sosial yang harus diwujudkan melalui tindakan nyata dalam membantu sesama dan menjaga keseimbangan kehidupan.

Dengan demikian, ayat ini memberikan dasar moral bahwa setiap individu maupun lembaga dituntut untuk menjalankan fungsi sosialnya di tengah masyarakat. Dalam konteks modern, prinsip tersebut sangat relevan dengan konsep CSR, di mana perusahaan dianggap bukan semata entitas pencari laba, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosial dan ekonomi. Pelaksanaan CSR dalam BUS mencerminkan penerapan nilai amanah dan keadilan sebagaimana diamanatkan dalam ajaran Islam.

Melalui tanggung jawab sosial, bank syariah diharapkan mampu menyalurkan sebagian dari sumber daya dan keuntungannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberdayakan ekonomi umat, serta menjaga kelestarian lingkungan. Dengan cara ini, kegiatan bisnis tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga menghadirkan nilai

keberkahan dan keberlanjutan (*sustainability*) yang sejalan dengan tujuan syariah (*maqashid al-syariah*). Oleh karena itu, CSR menjadi salah satu instrumen penting bagi perbankan syariah dalam mengintegrasikan nilai spiritual, etika, dan tanggung jawab sosial ke dalam praktik bisnis yang modern dan berkeadilan.

2.2.2.2 Perhitungan Corporate Social Responsibility

Dalam mengukur pelaksanaan CSR pada penelitian ini, digunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) Standards 2021 melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Pedoman ini mencakup 126 indikator yang dikelompokkan ke dalam 35 kategori pengungkapan. Setiap indikator yang diungkapkan perusahaan diberi skor 1 (satu), menandakan bahwa jika suatu item CSR diungkapkan, maka perusahaan memperoleh nilai 1. Sebaliknya, apabila item tersebut tidak diungkapkan, maka diberikan skor 0 (nol). Seluruh indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan melaksanakan dan mengkomunikasikan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Menurut V. M. Putri *et al.* (2023) rumus untuk menghitung tingkat pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum Xs}{n}$$

CSRI = *Corporate Social Responsibility Index*

Xs = Jumlah item indikator yang diungkapkan

N = Total item indikator yang diungkapkan

2.2.3 Intellectual Capital

2.2.3.1 Definisi *Intellectual Capital*

Intellectual Capital (IC) merupakan sekumpulan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang dimiliki baik oleh individu maupun organisasi, yang berfungsi sebagai aset penting untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Soetanto & Liem (2018) menjelaskan IC sebagai bentuk modal tak berwujud (*intangible assets*) yang menjadi faktor penentu keberhasilan jangka panjang, meskipun tidak tercatat secara langsung dalam laporan keuangan. IC sering kali dianggap sebagai “*hidden value*” karena perannya yang besar dalam mendukung inovasi, kualitas layanan, serta daya saing perusahaan. Menurut T. R. Pratiwi (2017), IC terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. *Human capital* mencakup keterampilan dan kompetensi karyawan, *structural capital* meliputi sistem, prosedur, dan budaya organisasi, sementara *relational capital* berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan pelanggan, mitra, dan stakeholder lainnya. Ketiga komponen ini saling melengkapi dalam menjaga keberlangsungan usaha dan memperkuat posisi kompetitif perusahaan. Pernyataan ini memiliki keselarasan dengan Q.S Az- Zumar ayat 3 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang yang berakal sehatlah yang dapat menerima pelajaran.”

Ayat Q.S Az- Zumar ayat 3 tersebut mengandung pesan mendalam tentang pentingnya pengetahuan dan kemampuan berpikir dalam mengelola kehidupan. Allah Swt. menegaskan bahwa kedudukan orang yang memiliki ilmu dan kebijaksanaan tidaklah sama dengan mereka yang tidak menggunakan akalnyanya untuk memahami dan memajukan kehidupan. Pesan ini dapat dimaknai secara empiris sebagai dorongan agar manusia terus mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya, baik dalam bentuk ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam konteks modern, nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep IC, yang mencakup kemampuan sumber daya manusia, struktur organisasi, serta hubungan sosial yang menjadi modal utama dalam menciptakan nilai dan meningkatkan kinerja lembaga. Bagi BUS, pengelolaan modal intelektual bukan hanya bertujuan untuk mencapai efisiensi dan produktivitas, tetapi juga sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan usaha sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, ayat ini memberikan landasan spiritual bahwa pengembangan ilmu dan pemanfaatan potensi intelektual merupakan bagian dari amanah yang harus dijaga untuk kemaslahatan bersama.

2.2.3.2 Perhitungan Intellectual Capital

Salah satu metode yang banyak digunakan untuk mengukur IC adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang diperkenalkan oleh Pulic (2004). VAIC menilai seberapa besar perusahaan mampu

menciptakan nilai tambah (*Value Added/VA*) melalui pemanfaatan modal yang dimilikinya. Kerangka VAIC terdiri dari tiga indikator utama, VAHU (*Value Added Human Capital*), yang mengukur kontribusi modal manusia, STVA (*Structural Capital Value Added*), yang menilai efektivitas modal structural, serta VACA (*Value Added Capital Employed*), yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal yang diinvestasikan. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat menilai sejauh mana aset intelektual dikelola untuk mendukung operasional, inovasi, dan strategi bisnis secara berkelanjutan. Berikut penjelasan mengenai cara mengukur VAIC:

- 1) *Human Capital Efficiency* (HCE) atau *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien modal manusia dalam menciptakan nilai tambah. Perhitungannya dilakukan dengan membandingkan antara nilai tambah (VA) dan *human capital* (HC). Sistem ini membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap perubahan nilai di dalam perusahaan. Dengan kata lain, HCE mencerminkan besarnya investasi yang dialokasikan untuk tenaga kerja dalam menghasilkan nilai tambah.
- 2) *Structural Capital Efficiency* (SCE) atau *Structural Capital Value Added* (STVA) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai efektivitas nilai tambah yang berasal dari modal struktural. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan modal struktural

(SC) terhadap nilai tambah (VA). Rasio ini menunjukkan seberapa besar peran modal struktural dalam menghasilkan laba dari nilai tambah, sekaligus memberikan informasi mengenai perubahan nilai yang terjadi dalam perusahaan.

- 3) *Capital Employed Efficiency* (CEE) atau *Value Added Capital Employed* (VACA) berfungsi untuk menilai tingkat efektivitas pemanfaatan modal yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah. CEE dihitung dengan membandingkan antara nilai tambah (VA) dan modal yang digunakan (CE). Indikator ini memberikan gambaran mengenai seberapa baik modal fisik perusahaan dimanfaatkan serta membantu menilai prospek perusahaan dalam menciptakan nilai di masa depan.

Dengan demikian beberapa tahapan perhitungan dengan formulasi yang dikembangkan oleh Pulic (2004) sebagai berikut:

- 1) *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT = (Output) Total penjualan dan pendapatan lain

IN = (Input) Beban dan biaya- biaya (selain karyawan)

- 2) *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

VA = *Value Added*

HC = Beban karyawan

3) *Value Added Capital Employed (VACA)*

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

VA = *Value Added*

CE = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

4) *Structural Capital Value Added (STVA)*

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

SC = VA - HC

VA = *Value Added*

5) *Value Added Intellectual Capital (VAICTM)*

VAHU + VACA + STVA

2.2.4 Profitabilitas

2.2.4.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya pada periode tertentu. Ukuran ini sangat penting karena memberikan gambaran sejauh mana manajemen mampu mengelola aset dan modal untuk memperoleh laba. Menurut Anggraeni & Gultom (2024), profitabilitas menjadi salah satu tolok ukur utama yang digunakan investor dan pihak eksternal dalam menilai prospek keberlanjutan sebuah perusahaan, sebab indikator ini tidak hanya menggambarkan keberhasilan memperoleh pendapatan, tetapi juga efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya. Salah satu rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk menilai profitabilitas adalah ROA. Arifiani

(2021) menjelaskan bahwa ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan keuntungan.

Jika nilai ROA meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut menandakan adanya peningkatan efektivitas pengelolaan aset. Sebaliknya, penurunan ROA bisa menjadi indikasi adanya hambatan dalam operasional atau kurang efisiennya pemanfaatan sumber daya. Etika (2023) menambahkan bahwa dalam konteks perbankan, ROA sangat relevan digunakan karena mampu menggambarkan efektivitas bank dalam menggunakan seluruh asetnya untuk mendukung kegiatan intermediasi dan menghasilkan laba. Oleh karena itu, profitabilitas melalui rasio ROA tidak hanya berfungsi sebagai indikator profitabilitas, tetapi juga sebagai acuan penting dalam merumuskan strategi manajerial dan memastikan keberlangsungan usaha di masa depan.

2.2.4.2 Perhitungan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas juga menjadi salah satu ukuran penting bagi investor dan manajemen dalam menilai efektivitas penggunaan aset maupun modal perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan karena mampu memberikan keuntungan lebih bagi pemegang saham. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

ROA, karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Profitabilitas

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Setiawati (2023) menunjukkan bahwa penerapan GCG berhubungan positif dengan profitabilitas yang diukur melalui ROA. Sejalan penelitian Darma & Afandi (2021) yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* yang diterapkan melalui pengawasan dewan syariah dan mekanisme rapat yang efektif mampu meningkatkan ROA lembaga keuangan syariah. Penelitian Affes & Jarboui (2023) juga menegaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap profitabilitas lintas sektor, termasuk sektor perbankan syariah. Penelitian H. B. I. Putri & Muhammad (2024) juga menemukan bahwa GCG mendorong peningkatan ROA karena tata kelola yang baik membantu manajemen dalam menjalankan strategi bisnis yang lebih tepat. Selanjutnya, Palupi (2024) menyimpulkan bahwa GCG memiliki hubungan penting dengan efektivitas pengelolaan di Bank Umum Syariah yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas.

2.3.2 Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Profitabilitas

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Gultom (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR berhubungan positif dengan profitabilitas yang diukur melalui ROA. Penelitian Isymam & Prasetyo (2024) juga menemukan bahwa CSR mendorong peningkatan ROA karena program tanggung jawab sosial mampu memperkuat hubungan bank dengan masyarakat dan meningkatkan loyalitas nasabah. Selanjutnya, Almagfira & Bambang (2025) membuktikan bahwa CSR memiliki kontribusi penting dalam memperbaiki profitabilitas bank syariah, sebab kegiatan sosial yang dijalankan secara konsisten dapat meningkatkan reputasi dan daya saing. Penelitian oleh Singh & Hong (2023) juga menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pelaksanaan program CSR yang berkelanjutan dapat memperkuat hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan serta menurunkan risiko reputasi dan operasional. Namun, penelitian Faradiz *et al.* (2023) menunjukkan hasil berbeda, yaitu Islamic CSR justru berpengaruh negatif terhadap ROA, karena biaya yang dikeluarkan untuk program CSR relatif besar dan menekan laba jangka pendek, selain itu penelitian Yuliana (2019) dana CSR tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, namun jika diiringi dengan kinerja lingkungan yang baik, CSR dapat meningkatkan persepsi positif investor terhadap keberlanjutan perusahaan.

2.3.3 Hubungan *Intellectual Capital* (IC) dengan Profitabilitas

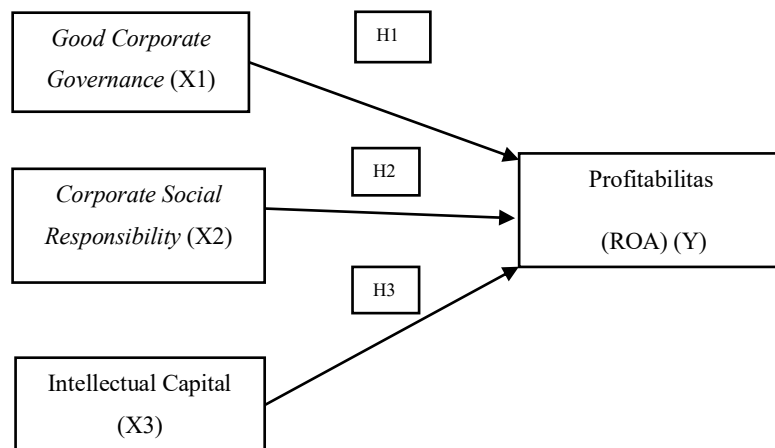
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Etika (2023) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berhubungan positif signifikan dengan profitabilitas yang diukur melalui ROA, karena pengelolaan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* yang optimal mampu meningkatkan efisiensi serta laba perusahaan. Penelitian Adeline *et al.* (2025) juga menemukan bahwa IC mendorong pertumbuhan profitabilitas jangka panjang melalui penguatan inovasi dan manajemen berbasis pengetahuan. Selanjutnya, Almagfira & Bambang (2025) membuktikan bahwa IC memberikan kontribusi penting terhadap profitabilitas BUS, khususnya dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Selanjutnya Penelitian Rundjan & Susanti (2023) menunjukkan bahwa komponen IC, khususnya *human capital* dan *capital employed*, berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian lain seperti Hussain *et al.* (2018) menunjukkan hasil berbeda, bahwa beberapa komponen IC, seperti *Relational Capital Efficiency* (RCE), justru dapat berdampak negatif terhadap ROA karena belum dikelola secara optimal.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah deskripsi ringkas dalam studi kuantitatif guna merangkum perumusan masalah serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian yang akan dilakukan, termasuk konsep-konsep yang relevan dengan objek penelitian. berperan dalam menghubungkan teori dengan faktor faktor empiris yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual yang dikembangkan menjadi hipotesis

mencakup GCG (X1), CSR (X2) dan IC (X3) sebagai variabel independen, kemudian Profitabilitas ROA (Y) sebagai variable dependen.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah oleh Penulis (2025)

2.5 Hipotesis

Mengacu pada landasan teori serta berbagai studi yang telah dikembangkan sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis yang akan diuji untuk membuktikan kebenarannya. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian oleh Khasanah & Setiawati (2023) menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena tata kelola yang baik mampu meningkatkan transparansi serta kepercayaan publik. Selain itu, Darma & Afandi (2021) menemukan bahwa penerapan *Islamic Corporate Governance* yang baik seperti efektivitas pengawasan dan frekuensi rapat dewan pengawas syariah dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Selain itu, Affes & Jarboui (2023) yang menegaskan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif mampu meningkatkan kinerja keuangan lintas sektor. Hasil ini sejalan dengan H. B. I. Putri & Muhammad (2024) yang menyatakan

bahwa GCG mendorong efisiensi manajemen dan berkontribusi pada peningkatan ROA. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Palupi (2024) yang menegaskan bahwa GCG memberikan dampak nyata dalam memperbaiki profitabilitas BUS. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

- b. Penelitian oleh Anggraeni & Gultom (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena program CSR yang dijalankan dengan baik mampu meningkatkan citra perusahaan serta membangun kepercayaan masyarakat. Hasil ini didukung oleh Isyham & Prasetyo (2024) yang menemukan bahwa CSR dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat, sehingga berdampak pada peningkatan loyalitas nasabah dan profitabilitas. Hasil penelitian Singh & Hong (2023) menemukan bahwa penerapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas CSR yang dijalankan secara berkelanjutan tidak hanya meningkatkan reputasi, tetapi juga memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan menurunkan risiko operasional. Selain itu, penelitian oleh Almagfira & Bambang (2025) juga membuktikan bahwa CSR berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat profitabilitas BUS melalui peningkatan reputasi dan daya saing perusahaan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

- c. Penelitian oleh Etika (2023) menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, karena pengelolaan human capital, structural capital, dan capital employed yang optimal mampu meningkatkan efisiensi serta produktivitas perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Adeline *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa IC dapat mendorong pertumbuhan profitabilitas melalui penguatan inovasi dan pengelolaan aset tak berwujud. Penelitian Rundjan & Susanti (2023) komponen *Intellectual Capital* seperti *human capital* dan *capital employed* terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, Almagfira & Bambang (2025) membuktikan bahwa IC memiliki kontribusi signifikan terhadap profitabilitas BUS, terutama dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ilmiah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan disengaja untuk mengamati fenomena alam maupun sosial dengan menerapkan metode ilmiah sesuai dengan bidang keilmuan terkait, dengan tujuan mengungkap prinsip-prinsip baru yang mendasari fenomena tersebut (Sanusi, 2014). Adapun penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksplanasi. Pendekatan eksplanasi dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara GCG, CSR, IC terhadap Profitabilitas BUS periode 2020–2024. Pendekatan ini dianggap paling sesuai dengan fokus penelitian, karena membantu peneliti menjelaskan hasil pengujian antar variabel serta menentukan ada tidaknya pengaruh dan hubungan di antara variabel tersebut. Selain itu, pendekatan eksplanasi juga memastikan bahwa penelitian ini memiliki landasan ilmiah yang kuat dan relevan untuk dikaji lebih lanjut (Balaka, 2022).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2020- 2024 yang dapat diakses melalui web www.ojk.go.id. Adapun BUS yang dapat diakses dan mengeluarkan laporan berkelanjutan, laporan tahunan bank setiap tahunnya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan objek atau subjek dengan karakteristik dan atribut tertentu yang telah ditentukan peneliti sebagai fokus utama dalam kajian. Karakteristik dan atribut dapat menjadi landasan ketika proses pengumpulan data guna memperoleh kesimpulan yang dapat diperluas terhadap kelompok yang lebih besar (Sugiyono, 2017) . Oleh karena itu Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdapat bukti daftarnya dan sustainability report yang dapat diakses mulai dari tahun 2020-2024 dengan terdapat 14 bank yang sesuai dengan populasi tersebut. Adapun BUS yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1 Populasi

No.	BUS
1.	Bank Syariah Indonesia
2.	Bank Muamalat Indonesia
3.	Bank Panin Dubai Syariah
4.	Bank KB Bukopin Syariah
5.	Bank Victoria Syariah
6.	Bank Mega Syariah
7.	Bank BTPN Syariah
8.	Bank Aceh Syariah
9.	Bank BCA Syariah
10.	Bank NTB Syariah
11.	Bank Jabar Banten Syariah
12.	Bank Aladin Syariah

13.	Bank Nano Syariah
14.	Bank Riau Kepri Syariah

Sumber : Data Statistik BUS OJK, 2025

2. Sampel

Sugiyono (2017) mendefinisikan sampel sebagai segmen dari populasi yang terpilih berlandaskan karakteristik dan atribut tertentu dengan ukuran yang telah ditentukan. Penggunaan sampel dalam penelitian bertujuan untuk mewakili populasi secara keseluruhan, terutama ketika ukuran populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh. Pemilihan sampel dilakukan guna mengatasi keterbatasan sumber daya, seperti waktu, tenaga, dan biaya, sehingga tetap memungkinkan memperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan. Sampel dalam penelitian ini adalah 9 BUS yang ada di Indonesia

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pendekatan pemilihan sampel dalam penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*. Menurut Subhaktiyasa (2024) *purposive sampling* adalah cara peneliti dalam menentukan data yang di ambil atau sampel dari populasi dengan suatu tujuan. sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Berikut merupakan kriteria sampel yang sesuai:

- 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020- 2024
- 2) Bank yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan berkelanjutan periode 2020- 2024

3) Bank yang tidak melakukan merger periode 2020- 2024

Dari kriteria sampel diatas, dapat dikatakan BUS yang dipilih sebagai sampel yakni ada 9 dengan daftar berikut :

Tabel 3. 2 Sampel

No.	BUS
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Panin Dubai Syariah
3.	Bank KB Bukopin Syariah
4.	Bank Mega Syariah
5.	Bank BTPN Syariah
6.	Bank Aceh Syariah
7.	Bank BCA Syariah
8.	Bank NTB Syariah
9.	Bank Jabar Banten Syariah

Sumber : Data diolah penulis, 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari dokumen laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah. Periode yang diteliti mencakup tahun 2020 sampai 2024, dengan total 45 data observasi yang diperoleh dari 9 bank sesuai dengan kriteria sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* digunakan untuk melihat perubahan suatu variabel dari waktu ke waktu, misalnya

perkembangan ROA dari tahun 2020 hingga 2024. Sedangkan data *cross section* dipakai untuk membandingkan kondisi antar Bank Umum Syariah pada periode yang sama.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi penting yang berkaitan dengan topik penelitian secara sistematis dan terstruktur. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data melalui berbagai bentuk arsip, dokumen, buku, tulisan, angka, maupun gambar. Data yang diperoleh dari dokumentasi biasanya berupa laporan atau catatan yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan yang relevan dan dapat mendukung kelancaran serta keakuratan penelitian. Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan menelusuri dan menganalisis berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, serta informasi yang diperoleh dari internet untuk mendukung dan memperkuat proses penelitian. Dengan menggunakan dokumentasi dan studi kasus peneliti dapat mengakses sumber data yang sudah ada secara tertulis atau tercatat, sehingga memudahkan dalam menganalisis informasi yang dibutuhkan tanpa harus melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2017) menyatakan definisi operasional variabel merujuk pada karakteristik, ciri, dan elemen dari objek yang terkait dengan variabel guna mendapatkan kesimpulan. Penentuan definisi operasional variabel yang jelas sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data (A. N. R. Putri & Rahayu, 2022). Pada penelitian ini, melibatkan 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen menurut (Sugiyono, 2017b) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, dalam penelitian ini variabel independen yaitu GCG (X1), CSR (X2), IC (X3), Variabel dependen menurut Sugiyono (2017) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y). Keempat variabel di atas merupakan acuan untuk penyusunan instrumen pernyataan dalam penelitian ini, yang terbentuk dari tabel definisi operasional variabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Data
1.	Good Corporate Governance (GCG) (X1)	Tata kelola perusahaan yang menjamin bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional,	GCG = Nilai Komposit <i>Self Assesment</i> (Budiman, 2016)	Rasio

	(Eksandy, 2018)	transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil, serta selaras dengan prinsip syariah dan regulasi yang berlaku		
2.	Corporate Social Responsibility (CSR) (X2) (Firmansyah <i>et al.</i>, 2020)	Tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholder melalui kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan sesuai dengan standar GRI 2021 (<i>Global Reporting Initiative</i>).	CSR dapat diukur melalui rumus berikut : $CSRI = \frac{\sum Xs}{n}$ CSRI = Corporate Social Responsibility Index Xs = Jumlah Item Indikator yang diungkapkan n = Total item indikator yang diungkapkan (V. M. Putri <i>et al.</i>, 2023)	Rasio
3.	Intellectual Capital (X3) (Pulic, 2004)	Sumber daya pengetahuan, kompetensi, dan informasi yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan	<i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAICTM) VAIC terdiri dari tiga unsur komponen diantaranya VAHU, VACA dan STVA	Rasio

		meningkatkan kinerja	Rumus VAIC TM = VAHU + VACA + STVA (Ulum, 2013)	
4.	Profitabilitas (Y) (Kasmir, 2014)	Kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen bank dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan	Diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) menggunakan rumus: ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

3.8 Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, di mana hasilnya disajikan secara deskriptif dalam bentuk angka-angka statistik (Sugiyono, 2017). Proses analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menyajikan hasil dalam bentuk numerik. Data yang dikumpulkan akan ditampilkan dalam tabel guna mempermudah proses analisis dan pemahaman, sehingga penyajiannya menjadi lebih terstruktur dan sistematis. Untuk memperkuat temuan penelitian, data akan dianalisis menggunakan alat bantu statistik

dengan dukungan perangkat lunak Eviews tipe 12 dan bantuan perangkat lunak yang lain yaitu Microsoft excel. Seluruh data yang terkumpul akan diolah menggunakan Eviews versi 25.0, yang akan memfasilitasi penyajian dalam bentuk tabel serta mendukung proses interpretasi data secara akurat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada bagian berikutnya.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis penelitian ini diawali dengan penerapan statistik deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian serta menjadi dasar dalam memahami data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui seberapa besar variasi data, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel yang diteliti. Dengan demikian, statistik deskriptif membantu menyajikan data secara lebih sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menarik interpretasi awal terkait objek penelitian.

3.8.2 Pemilihan Model Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan utama yang dapat digunakan, yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Pemilihan model terbaik

perlu dilakukan secara bertahap melalui beberapa uji statistik sebagai berikut:

1. Uji Chow (*Likelihood Ratio Test*)

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah *common effect* atau *fixed effect* (Gujarati, 2009). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas. Uji Chow atau *likelihood ratio test* berfungsi untuk menentukan apakah model estimasi data panel sebaiknya menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dapat dilakukan dengan metode *restricted F-test*. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas *cross-section F* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model *common effect* lebih tepat.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka model *fixed effect* yang dipilih.

Dengan demikian, Uji Chow membantu memastikan model yang dipakai benar-benar mencerminkan variasi data antar unit observasi.

2. Uji Hausman

Apabila hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect*, maka tahap berikutnya adalah melakukan Uji Hausman. Uji ini digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *fixed effect* dan *random effect* (Hausman & A, 1978).. Penentuan didasarkan pada nilai probabilitas *cross-section random* yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas *cross-section random* $> 0,05$, maka model random effect lebih tepat.
- Jika nilai probabilitas *cross-section random* $< 0,05$, maka model fixed effect yang dipilih.

Dengan demikian, Uji Hausman berfungsi memastikan apakah perbedaan individu dalam data bersifat acak atau tetap.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji LM dikembangkan oleh Breusch *et al.* (1980) untuk membedakan antara model common effect dan random effect. Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara random effect dan common effect dalam analisis data panel. Pengujian ini umumnya mengacu pada metode *Breusch Pagan*, di mana pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Test *Hypothesis–Cross Section* dengan tingkat signifikansi berikut :

- 1) Test Hypothesis-Cross-Sectin $> \alpha = H_0$ ditolak.
- 2) Test Hypothesis-Cross-Sectin $< \alpha = H_0$ diterima.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada variabel bebas, variabel terikat, maupun keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian kuantitatif, uji ini umumnya diterapkan pada nilai residual untuk memastikan bahwa model

regresi memenuhi asumsi klasik (Khoirun *et al.* 2020). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability $p > 0,05$, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probability $p < 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas agar hasil analisis lebih akurat. Deteksi multikolinearitas biasanya dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut membantu peneliti dalam menilai apakah antar variabel independen saling memengaruhi secara berlebihan atau tidak (Dianawati & Fuadati, 2016).

3.8.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) (Priyanto, 2014). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai DW: jika nilainya mendekati 2 berarti tidak terdapat autokorelasi,

nilai kurang dari 2 menunjukkan kecenderungan autokorelasi positif, sedangkan nilai lebih dari 2 mengindikasikan adanya autokorelasi negatif.

3.8.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi asumsi bahwa varians residual bersifat konstan atau tidak. Pada kondisi ideal, setiap pengamatan dalam model regresi seharusnya memiliki varians residual yang sama atau disebut homoskedastisitas. Jika varians residual berbeda-beda antar pengamatan (heteroskedastisitas), maka model dianggap bermasalah karena dapat menghasilkan estimasi yang bias. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas penting dilakukan agar hasil penelitian dapat diterima dan layak untuk dianalisis lebih lanjut (Dianawati & Fuadati, 2016).

3.8.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang diajukan untuk menjelaskan suatu fenomena yang sedang atau diperkirakan akan terjadi. Dengan kata lain, hipotesis adalah jawaban yang dirumuskan peneliti berdasarkan rumusan masalah, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui proses penelitian ilmiah. Penyusunan hipotesis biasanya didasarkan pada hasil kajian teori, temuan penelitian terdahulu, serta data awal yang berhasil dikumpulkan (Sugiyono, 2017). Melalui pengujian empiris, hipotesis dapat diterima atau ditolak sehingga memberikan kejelasan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

1) Uji T (parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya berada dalam kondisi tetap stabil. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu GCG (X1), CSR (X2) dan IC (X3) terhadap variabel dependen Profitabilitas (Y). Penentuan signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel (Loindong *et al.* 2023).

Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah :

H_0 :GCG (X1), CSR (X2) dan IC (X3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Porfitabilitas (Y).

H_a : GCG (X1), CSR (X2) dan IC (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y)

Nilai t tabel diperoleh dari tabel distribusi signifikansi berdasarkan derajat kebebasan dengan taraf signifikasi 0,05 (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- I. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini menandakan bahwa secara parsial, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- II. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa secara parsial, variable independent berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen melalui model regresi. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki kemampuan yang kecil dalam menjelaskan variabel dependen (Ekananda, 2014).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam industri keuangan nasional, BUS memegang peran yang sangat penting sebagai lembaga perbankan yang menawarkan layanan finansial berbasis prinsip syariah. Seluruh aktivitas operasional BUS tidak mengacu pada sistem bunga sebagaimana yang berlaku pada bank konvensional, melainkan mengikuti ketentuan hukum ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Fitria, 2025) . Prinsip utama yang melandasi kegiatan perbankan syariah antara lain keadilan, transparansi, serta larangan terhadap praktik riba (pemberlakuan bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (unsur perjudian). Dengan mekanisme tersebut, BUS tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen yang mengedepankan etika dan nilai keberkahan dalam seluruh transaksi.

Penerapan prinsip syariah tersebut menjadikan BUS tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan semata, tetapi juga sebagai institusi yang mengintegrasikan aspek ekonomi, etika, dan sosial dalam setiap transaksi. Dengan karakteristik ini, BUS diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap stabilitas sistem keuangan serta pembangunan ekonomi yang berkeadilan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa perbankan syariah memiliki keunggulan normatif

dalam menjaga stabilitas keuangan karena menekankan prinsip kehati-hatian, transparansi, dan pembagian risiko.

Dalam konteks regulasi nasional, seluruh BUS di Indonesia berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, yang bertugas memastikan kepatuhan terhadap ketentuan perbankan sekaligus prinsip syariah. OJK secara berkala melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan, tata kelola, serta tingkat kesehatan bank syariah guna menjaga kepercayaan publik dan stabilitas industri perbankan syariah secara keseluruhan (OJK, 2024). Pengawasan ini menjadi penting mengingat kompleksitas risiko yang dihadapi BUS, baik risiko pembiayaan, operasional, maupun risiko reputasi yang berkaitan dengan kepatuhan syariah.

Penelitian ini memfokuskan objek kajian pada Bank Umum Syariah yang terdaftar dan aktif beroperasi di Indonesia selama periode 2020–2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan dinamika industri perbankan syariah yang cukup signifikan, terutama akibat dampak pandemi Covid-19 dan fase pemulihan ekonomi nasional pascapandemi. Periode ini dinilai relevan untuk mengamati bagaimana BUS mengelola tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial, serta modal intelektual dalam upaya menjaga dan meningkatkan profitabilitasnya (Kaban *et al.* 2022; Yahdillah *et al.* 2024).

Berdasarkan data OJK, selama periode penelitian terdapat 14 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Namun demikian, tidak seluruh BUS dapat dijadikan objek penelitian karena adanya keterbatasan

data, khususnya terkait kelengkapan laporan tahunan dan laporan keuangan yang memuat informasi mengenai variabel *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, antara lain BUS yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap selama periode 2020–2024, serta menyediakan data yang relevan dan dapat diakses secara publik.

Melalui proses seleksi tersebut, diperoleh sebanyak 9 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria dan ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang lebih akurat dan representatif, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, penggunaan sampel BUS yang memiliki data lengkap juga sejalan dengan praktik penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya konsistensi dan kelengkapan data dalam analisis kinerja keuangan perbankan syariah (Palupi, 2024; Maulana *et al.* 2025).

Dengan demikian, objek penelitian ini mencerminkan kondisi aktual industri Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu penelitian, sekaligus menjadi dasar yang kuat untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas BUS secara komprehensif.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik data dari setiap variabel independen, yaitu GCG, CSR, IC, serta variabel dependen berupa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Statistik deskriptif disajikan melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi, sehingga dapat terlihat bagaimana penyebaran data dan kecenderungan umum masing-masing variabel selama periode penelitian.

Melalui hasil statistik deskriptif ini, peneliti dapat mengamati sejauh mana variasi skor GCG yang diperoleh dari penilaian komposit, tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indeks CSRDI, serta efektivitas pengelolaan modal intelektual yang tercermin dari komponen VAIC. Selain itu, analisis deskriptif juga membantu menunjukkan kondisi profitabilitas BUS melalui ROA, apakah berada pada tren meningkat, menurun, atau berfluktuasi. Informasi-informasi tersebut sangat penting untuk memahami pola awal hubungan antar variabel sebelum dilakukan pengujian regresi panel. Dengan demikian, statistik deskriptif berfungsi sebagai dasar untuk menilai apakah data yang digunakan telah mencerminkan kondisi empiris yang relevan dengan fokus penelitian, yakni menganalisis pengaruh GCG, CSR, dan IC terhadap profitabilitas bank umum syariah. Rangkuman hasil pengolahan deskriptif untuk seluruh variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Stand Dev	N (Obsevasi)
GCG	1.000000	2.500000	1.700000	0.515664	45
CSR	0.071429	0.531746	0.290123	0.150751	45
IC	0.103945	46.91129	3.900416	6.769726	45
ROA	-7.130000	11.43000	1.498222	3.343821	45

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.1, dapat terlihat bahwa setiap variabel penelitian memiliki karakteristik dan tingkat penyebaran data yang berbeda-beda. Untuk variabel *Good Corporate Governance*, diperoleh nilai minimum sebesar 1,00 dan maksimum 2,50, dengan nilai rata-rata 1,70 serta standar deviasi 0,52. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik tata kelola pada Bank Umum Syariah selama periode 2020-2024 cenderung berada pada kategori menengah. Perbedaan antara nilai minimum dan maksimum yang tidak terlalu ekstrem juga mengindikasikan bahwa kualitas penerapan GCG di antara bank-bank tersebut relatif konsisten, meskipun tetap terdapat variasi moderat.

Variabel *Corporate Social Responsibility* juga memperlihatkan pola penyebaran data yang cukup bervariasi, dengan nilai minimum 0,07, maksimum 0,53, dan rata-rata 0,29 disertai standar deviasi 0,15. Nilai-nilai ini mencerminkan bahwa intensitas dan kelengkapan pengungkapan kegiatan CSR antar bank masih belum sepenuhnya merata. Akan tetapi, rata-rata yang berada pada kisaran menengah menunjukkan bahwa secara

umum bank syariah telah melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial pada tingkat yang cukup baik.

Sementara itu, variabel *Intellectual Capital* menunjukkan variasi yang jauh lebih besar dibandingkan variabel lainnya. Hal ini terlihat dari nilai minimum 0,10 dan maksimum 46,91, yang menghasilkan nilai rata-rata 3,90 dengan standar deviasi 6,77. Rentang nilai yang sangat lebar ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan bank dalam mengelola sumber daya berbasis pengetahuan, seperti kompetensi karyawan, sistem organisasi, dan hubungan eksternal. Beberapa bank tampak sangat efektif dalam memanfaatkan modal intelektual, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tingkat yang relatif rendah.

Untuk variabel profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Assets*, nilai minimum tercatat -7,13, sedangkan nilai maksimum mencapai 11,43, dengan nilai rata-rata 1,50 dan standar deviasi sebesar 3,34. Penyebaran yang cukup luas ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas bank syariah selama periode penelitian mengalami fluktuasi yang berarti. Beberapa bank berhasil memperoleh laba yang tinggi, namun terdapat pula bank yang menghadapi tekanan finansial hingga mencatatkan kerugian yang cukup besar. Variasi ini sekaligus menggambarkan bahwa efektivitas pengelolaan aset antar bank belum seragam.

4.1.3 Pemilihan Model Regresi

Dalam analisis regresi dengan data panel, peneliti dihadapkan pada beberapa alternatif model estimasi yang dapat digunakan, yaitu *Common*

Effect Model, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Setiap model memiliki asumsi dan karakteristik yang berbeda dalam menangkap variasi data antar unit maupun antar waktu. Oleh karena itu, sebelum menentukan model yang paling sesuai, diperlukan serangkaian pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan estimasi mana yang memberikan hasil paling akurat dan representatif terhadap struktur data yang dianalisis. Pengujian ini membantu memastikan bahwa model yang dipilih mampu menggambarkan hubungan antar variabel secara tepat.

1) Uji *Chow*

Untuk menentukan apakah model yang paling sesuai dalam analisis data panel adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, dilakukan pengujian menggunakan Uji *Chow*. Uji ini berfungsi untuk menilai apakah terdapat perbedaan intercept yang signifikan antar unit *cross-section*. Apabila variasi tersebut terbukti signifikan, maka model *Fixed Effect* dianggap lebih tepat karena mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik masing-masing unit. Sebaliknya, apabila tidak signifikan, maka model *Common Effect* masih dapat digunakan. Adapun hasil Uji *Chow* dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji *Chow*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	11.432095	(8,33)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	59.735285	8	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil Uji *Chow* pada Tabel 4.2, terlihat bahwa nilai probabilitas untuk *Cross-section F* sebesar 0,0000, yang berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh nilai *Cross-section Chi-square*, yang memiliki probabilitas 0,0000. Kedua hasil tersebut menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar unit cross-section, sehingga penggunaan *Common Effect Model* tidak mampu menangkap variasi karakteristik antar bank secara memadai. Oleh karena itu, model yang lebih sesuai dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*, karena nilai probabilitas yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Setelah menetapkan FEM sebagai model awal yang tepat melalui Uji *Chow*, langkah selanjutnya adalah melaksanakan Uji *Hausman* untuk menentukan apakah model FEM atau REM yang menjadi pilihan terbaik dalam analisis regresi data panel.

2) Uji *Hausman*

Setelah diperoleh bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* berdasarkan hasil Uji *Chow*, langkah berikutnya adalah membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Untuk melakukan pemilihan antara kedua model tersebut, digunakan Uji *Hausman*. Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi dengan efek individual yang tidak dapat diamati secara langsung. Jika korelasi tersebut signifikan, maka *Fixed Effect Model* menjadi pilihan yang lebih sesuai. Sebaliknya, apabila tidak terdapat

korelasi yang berarti, *Random Effect Model* dianggap lebih efisien untuk digunakan. Adapun hasil Uji *Hausman* dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Hausman*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	1.857538	3	0.6025

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang disajikan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 1,857538 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 3, serta nilai probabilitas mencapai 0,6025.. Nilai *p-value* yang jauh melebihi batas signifikansi 0,05 ini menandakan bahwa secara statistik tidak terdapat korelasi yang berarti antara efek individual (*cross-section effect*) dan variabel independen dalam model. Dengan demikian, asumsi yang digunakan *Random Effect Model* terpenuhi, sehingga model ini lebih layak dipilih dibandingkan *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil tersebut, tahap selanjutnya adalah melakukan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling tepat di antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih layak diterapkan dalam analisis data panel adalah *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pengujian ini menilai apakah adanya variasi antar unit *cross-section* cukup signifikan untuk dijelaskan melalui model efek acak. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji LM mengacu pada nilai probabilitas dari *cross-section*. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka model yang sesuai adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas berada di bawah 0,05, maka *Random Effect Model* menjadi pilihan yang tepat. Adapun hipotesis yang digunakan dalam Uji LM dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	33.28596 (0.0000)	1.604929 (0.2052)	34.89089 (0.0000)

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil Uji *Lagrange Multiplier*, nilai *Cross-section* pada Uji LM sebesar 0,0000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*. Dengan demikian, setelah melalui rangkaian tiga tahap pengujian pemilihan model mulai dari Uji Chow, Uji Hausman, hingga Uji LM dapat disimpulkan bahwa REM

merupakan model estimasi yang paling sesuai untuk penelitian ini. Model ini dipandang mampu menggambarkan secara lebih efisien bagaimana variabel GCG, CSR dan IC berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah dalam periode pengamatan yang digunakan. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel yang telah dilakukan, uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa model REM merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Dengan terpilihnya REM sebagai model estimasi terbaik, maka tahapan analisis selanjutnya yaitu uji asumsi klasik.

Menurut Tambun & Sitorus (2025) bahwa *Random Effects Model* tidak mensyaratkan dilakukannya pengujian asumsi klasik secara ketat sebagaimana pada model *Common Effect* maupun *Fixed Effect*. Hal ini disebabkan karena REM menggunakan metode estimasi *Generalized Least Squares* (GLS), yang secara inheren telah mempertimbangkan adanya perbedaan varians dan korelasi antar individu dalam data panel. Dengan mekanisme tersebut, permasalahan klasik seperti heteroskedastisitas dan autokorelasi telah diminimalkan secara otomatis melalui struktur varians error yang digunakan dalam model REM. Selain itu, tujuan utama uji asumsi klasik adalah untuk memastikan estimator bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) pada model regresi berbasis *Ordinary Least Squares* (OLS). Namun, pada *Random Effects Model*, estimasi parameter tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pendekatan OLS murni, melainkan pada pendekatan GLS yang lebih adaptif terhadap karakteristik data panel.

Oleh karena itu, pelaksanaan uji asumsi klasik pada REM dinilai tidak bersifat wajib, selama model telah lolos tahapan pemilihan model dan memenuhi kelayakan statistik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak melakukan uji asumsi klasik lanjutan setelah penetapan *Random Effects Model* sebagai model terbaik, karena secara metodologis REM telah memenuhi syarat estimasi yang efisien dan konsisten.

4.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi data panel. Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah yang diprosikan dengan *Z-Score*. Melalui pengujian ini, dapat dilihat sejauh mana kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas (*p-value*) yang dihasilkan dari setiap variabel, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap *Z-Score*. Sebaliknya, jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut

dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan estimasi model Random Effect yang telah ditetapkan sebagai model regresi terbaik:

Tabel 4. 5 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.464977	0.204018	-2.279099	0.0279
GCG	-0.489372	0.317570	-1.540990	0.1310
CSR	0.579683	0.203081	2.854441	0.0067
IC	0.304423	0.106832	2.849546	0.0068

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji dalam Tabel 4.5, model regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect* yang diterapkan dalam penelitian ini secara umum dapat dinyatakan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

a) Nilai Konstanta (C)

Nilai konstanta sebesar $-0,464977$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0279$ menunjukkan bahwa konstanta berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen. Nilai konstanta tersebut mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu GCG (X1), CSR (X2), dan IC (X3), diasumsikan bernilai nol, maka nilai profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur dengan (ROA akan berada pada angka $-0,464977$. Nilai konstanta yang bernilai negatif menunjukkan

bahwa tanpa adanya kontribusi dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pelaksanaan tanggung jawab sosial, serta pengelolaan modal intelektual, tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah cenderung berada pada kondisi yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan ketiga variabel independen tersebut memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan bank syariah..

b) Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Variabel *Good Corporate Governance* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,489372$, nilai t-statistic sebesar -1.540990 , dan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,1310$. Nilai koefisien yang bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan GCG sebesar satu satuan akan diikuti oleh penurunan profitabilitas (ROA) sebesar $-0,489372$ satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Arah koefisien ini menunjukkan hubungan yang berlawanan antara GCG dan profitabilitas. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai probabilitas GCG sebesar $0,1310 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa setiap nilai probabilitas yang lebih dari tingkat signifikansi $0,05$ maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap profitabilitas **ditolak**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

c) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Variabel *Corporate Social Responsibility* (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,579683 dengan nilai t-statistic sebesar 2,854441 dan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0067. Nilai koefisien (0,579683) positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan CSR sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar nilai koefisien tersebut, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara CSR dan profitabilitas. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai probabilitas CSR sebesar 0,0067 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas **diterima**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah..

d) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Variabel *Intellectual Capital* (X3) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,304423, nilai t-statistic sebesar 2,849546, dan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0068. Nilai koefisien tersebut positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Intellectual Capital* sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,304423, dengan asumsi variabel

independen lainnya tetap konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara *Intellectual Capital* dan profitabilitas. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai probabilitas *Intellectual Capital* sebesar 0,0068 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas **diterima**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen yang dimasukkan dalam model, yaitu GCG, CSR, dan IC, dalam menjelaskan perubahan profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan *Z-Score*. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan menjadi indikator penting untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi berdasarkan estimasi Random Effect Model disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.534445
Adjusted R-squared	0.509748

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12, 2025

Hasil pengujian menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,534445, yang mengindikasikan bahwa variabel dependen GCG, CSR, dan IC secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam menjelaskan profitabilitas yang diproksikan melalui ROA sebesar 53%. Sementara itu, sebesar 47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai *R-squared* tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kemampuan penjelasan yang relatif baik, sehingga variabel independen dalam penelitian ini cukup representatif dalam menjelaskan perubahan ROA bank umum syariah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas

Good Corporate Governance merupakan seperangkat prinsip yang menjadi dasar dalam proses pengelolaan, pengarahan, dan pengawasan perusahaan agar kegiatan operasional berjalan secara bertanggung jawab dan selaras dengan kepentingan para pemangku kepentingan. Penerapan GCG bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kewenangan dan pengendalian manajemen, sehingga perusahaan diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta menjaga kepercayaan publik. Dalam konteks perbankan syariah, penerapan tata kelola yang baik secara teoritis diyakini dapat mendukung keberlanjutan usaha dan memperkuat kinerja keuangan. Sementara itu, ROA digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui

pemanfaatan aset yang dimiliki, di mana semakin tinggi nilai ROA mencerminkan semakin baik tingkat profitabilitas bank.

Penelitian ini menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,1310 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $-1,540990 < t$ tabel (2,019) hasilnya H_0 disetujui. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (X1) tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial GCG belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Nilai koefisien regresi GCG (X1) sebesar $-0,489372$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan GCG sebesar satu satuan akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar $-0,489372$, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan adanya hubungan yang berlawanan antara GCG dan profitabilitas, namun hubungan tersebut bersifat lemah dan belum cukup kuat secara statistik.

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *Good Corporate Governance* menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG selama periode penelitian yaitu 2020-2024 belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas bank. Meskipun secara konseptual GCG diharapkan dapat meningkatkan efisiensi manajemen dan menarik kepercayaan investor, hasil empiris menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum tercermin secara nyata dalam

kinerja laba bank syariah. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas tidak serta-merta menandakan adanya pertentangan dengan teori yang ada. Temuan ini justru mengindikasikan bahwa pengaruh GCG terhadap profitabilitas tidak bersifat langsung. Secara konseptual, penerapan GCG bertujuan untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang sehat melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta pengendalian risiko. Namun, dalam praktik bank umum syariah, khususnya pada periode penelitian 2020–2024 yang dipengaruhi oleh kondisi pandemi Covid-19 dan fase pemulihan ekonomi, implementasi GCG cenderung lebih berfokus pada upaya menjaga stabilitas operasional, kepatuhan terhadap regulasi, serta mitigasi risiko dibandingkan pada peningkatan laba dalam jangka pendek. Di sisi lain, ROA sebagai indikator profitabilitas lebih sensitif terhadap faktor operasional, efisiensi pengelolaan aset, serta kondisi makroekonomi. Oleh karena itu, kontribusi Good Corporate Governance terhadap profitabilitas belum tercermin secara signifikan dalam periode penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa penerapan GCG pada sektor keuangan belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut antara lain disebabkan oleh ukuran dewan direksi yang terlalu besar sehingga mengurangi efektivitas pengambilan keputusan, keberadaan komisaris independen yang belum sepenuhnya menunjukkan independensi dan kurang memahami kondisi internal perusahaan, serta pembentukan komite audit yang cenderung hanya berorientasi pada

pemenuhan regulasi. Akibatnya, fungsi pengawasan yang dijalankan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas. Selain itu, dampak penerapan GCG cenderung bersifat jangka panjang, sedangkan ROA lebih mencerminkan kinerja keuangan jangka pendek, sehingga manfaat GCG terhadap profitabilitas belum dapat teridentifikasi secara langsung dalam periode pengamatan yang relatif terbatas.

4.2.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diukur melalui ROA. Tingkat signifikansi ini menegaskan bahwa aktivitas tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh bank syariah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola aset secara produktif untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, pelaksanaan CSR tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memberikan implikasi ekonomi yang nyata bagi kinerja keuangan bank.

Secara teoritis, CSR dipahami sebagai komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang memperhatikan aspek sosial, lingkungan, serta kepentingan para pemangku kepentingan. Dalam konteks bank umum syariah, penerapan CSR selaras dengan nilai-nilai syariah yang menekankan prinsip keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan umat. Program CSR yang dilaksanakan secara berkelanjutan mampu membangun citra positif perusahaan, meningkatkan reputasi institusi, serta memperkuat kepercayaan nasabah dan masyarakat. Kondisi tersebut secara tidak

langsung mendorong peningkatan dana pihak ketiga, memperluas basis nasabah, dan memperbaiki kinerja keuangan bank, yang tercermin dari meningkatnya nilai ROA. Berdasarkan hasil uji parsial yang menunjukkan signifikansi pengaruh CSR terhadap ROA mengindikasikan bahwa variabel ini secara individual berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perbankan syariah. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa semakin baik kualitas dan intensitas pengungkapan CSR, semakin besar pula peluang bank untuk memperoleh keuntungan yang lebih optimal melalui penguatan hubungan jangka panjang dengan para pemangku kepentingan. Temuan ini didukung oleh Anggraeni & Gultom (2024), Isymam & Prasetyo (2024), serta menunjukkan bahwa CSR memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan program CSR yang terencana dan berkelanjutan mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan, baik dari sisi reputasi maupun kepercayaan publik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas CSR sebesar 0,0067 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung yang $2,854441 > t$ tabel (2,019) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (X2) berpengaruh terhadap profitabilitas diterima, sehingga H_0 ditolak dan H_1 disetujui. Hal ini mengindikasikan bahwa CSR secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Nilai koefisien regresi CSR (X2) sebesar 0,579683 yang bertanda positif menunjukkan

bahwa setiap peningkatan CSR sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas (ROA), dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial yang konsisten mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank, meskipun besarnya pengaruh relatif terbatas.

Dengan demikian, CSR dapat dipandang sebagai bagian dari strategi bisnis bank umum syariah yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk menciptakan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan. Pelaksanaan CSR yang efektif berpotensi meningkatkan daya saing bank syariah di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat, sekaligus mendukung tujuan pembangunan ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Selain itu program CSR yang dijalankan secara tepat sasaran dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat serta para pemangku kepentingan lainnya. Hubungan yang harmonis ini mendorong peningkatan loyalitas nasabah dan citra positif perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kepercayaan terhadap institusi perbankan. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor pendukung bagi peningkatan profitabilitas, karena kepercayaan dan reputasi yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengelola aset secara lebih optimal dan berkelanjutan, sehingga tercermin pada peningkatan nilai ROA.

4.2.3 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam mengelola aset intelektual secara optimal berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki. Signifikansi hasil uji parsial memperkuat dugaan bahwa IC merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam menentukan tingkat profitabilitas, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh IC terhadap ROA dapat diterima.

Secara konseptual, *Intellectual Capital* mencakup pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten (*human capital*), sistem dan prosedur organisasi yang efektif (*structural capital*), serta hubungan bisnis yang kuat dengan pihak eksternal (*relational capital*). Dalam perbankan syariah, optimalisasi ketiga komponen tersebut memungkinkan peningkatan produktivitas karyawan, perbaikan kualitas layanan, serta terciptanya efisiensi operasional. Kondisi ini mendorong bank untuk memanfaatkan aset yang dimiliki secara lebih efektif, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan ROA.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian serta yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan IC yang baik, yang tercermin dari kompetensi sumber daya manusia, struktur organisasi yang mendukung, serta relasi bisnis yang luas,

mampu meningkatkan daya saing perusahaan. Keunggulan tersebut mendorong terciptanya inovasi, meningkatkan efisiensi proses operasional, serta memperbesar peluang perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Intellectual Capital* sebesar 0,0068 lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar $2,849546 > t \text{ tabel } (2,019)$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (X3) berpengaruh terhadap profitabilitas diterima, sedangkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Nilai koefisien regresi *Intellectual Capital* (X3) sebesar 0,304423 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Intellectual Capital* sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,304423 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Nilai koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif yang relatif lemah antara *Intellectual Capital* dan profitabilitas, namun tetap memiliki peran dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan bank syariah.

Dengan demikian, *Intellectual Capital* dapat dipandang sebagai aset strategis yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Hasil uji parsial yang menunjukkan signifikansi pengaruh IC terhadap ROA menegaskan bahwa penguatan kapasitas sumber daya intelektual tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi internal,

tetapi juga berkontribusi langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu memberikan perhatian yang lebih besar pada pengembangan dan pengelolaan *Intellectual Capital* sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing usaha.

4.3 Kajian Keislaman

Islam memandang aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah yang harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi nilai etika dan tanggung jawab. Pengelolaan lembaga keuangan syariah menuntut adanya tata kelola yang baik, kepedulian sosial, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Prinsip *Good Corporate Governance* berfungsi memastikan proses pengambilan keputusan dilakukan secara transparan dan akuntabel, *Corporate Social Responsibility* mencerminkan kepedulian institusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, sementara *Intellectual Capital* menekankan pentingnya pengetahuan, kompetensi, dan inovasi dalam organisasi. Ketiga aspek tersebut berperan dalam menjaga keberlangsungan usaha bank syariah agar tetap berada dalam koridor syariah dan etika Islam. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 30:

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ

Artinya: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.”

Ayat ini menegaskan kedudukan manusia sebagai khalifah yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana. Dalam konteks perbankan syariah, tanggung jawab tersebut tercermin dalam penerapan tata kelola yang baik, pelaksanaan tanggung jawab sosial, serta pengelolaan modal intelektual sebagai bentuk amanah pengelolaan institusi. Secara empiris, nilai kekhalifahan ini menjadi dasar normatif yang mengarahkan bank syariah untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga pada upaya menjaga keseimbangan, keadilan, dan kemaslahatan yang lebih luas sesuai dengan tujuan syariah. Selain itu, Allah SWT juga berfirman dalam Surah Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: “Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia.”

Ayat ini mengandung pesan keseimbangan antara kepentingan duniawi dan nilai akhirat dalam aktivitas ekonomi. Secara empiris, prinsip tersebut tercermin dalam praktik perbankan syariah yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek etika, sosial, dan pengembangan kualitas internal organisasi. Dengan demikian, penerapan GCG, CSR, dan IC menjadi bagian dari upaya menjaga keseimbangan antara kinerja ekonomi dan tanggung jawab moral sesuai dengan tujuan syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan ROA periode 2020–2024, dapat dirumuskan simpulan utama dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan ROA. Implementasi GCG pada bank umum syariah masih cenderung bersifat formal dan administratif, sehingga manfaatnya lebih terasa dalam jangka panjang. Selain itu, efektivitas peran dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit yang belum optimal turut menjadi faktor yang menyebabkan GCG belum mampu mendorong peningkatan profitabilitas secara nyata.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Artinya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tanggung jawab sosial yang dilakukan secara konsisten dan tepat sasaran mampu meningkatkan reputasi perusahaan serta memperkuat kepercayaan masyarakat dan nasabah. Peningkatan kepercayaan tersebut berdampak pada loyalitas nasabah dan citra positif bank, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan sebagaimana tercermin dalam nilai ROA.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Artinya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan aset intelektual yang meliputi kualitas sumber daya manusia, sistem organisasi yang efektif, serta hubungan bisnis yang baik memiliki peran penting dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Optimalisasi *intellectual capital* mendorong peningkatan efisiensi operasional, produktivitas, dan inovasi, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penelitian ini memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait di masa mendatang. Bagi perbankan syariah, disarankan untuk meningkatkan kualitas penerapan *Good Corporate Governance* secara lebih substansial dan berorientasi pada efektivitas, tidak

hanya sebatas pemenuhan ketentuan regulasi. Penguatan peran dewan direksi, komisaris independen, serta komite audit perlu dilakukan agar fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan manajerial dapat berjalan lebih optimal. Penerapan tata kelola yang lebih baik diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan bank dalam jangka panjang.

Selain itu, bank umum syariah perlu terus mengembangkan dan mengoptimalkan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* secara berkelanjutan dan tepat sasaran. Program CSR yang diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat serta nilai-nilai syariah dapat memperkuat citra dan reputasi bank, sekaligus meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah. Oleh karena itu, CSR sebaiknya diposisikan sebagai bagian dari strategi bisnis yang mendukung pencapaian profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Selanjutnya, manajemen perbankan syariah disarankan untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap pengelolaan *Intellectual Capital*. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan sistem dan prosedur organisasi, serta pengembangan relasi bisnis yang luas diharapkan mampu mendorong efisiensi operasional dan inovasi. Optimalisasi modal intelektual tersebut dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing serta kinerja keuangan bank secara berkelanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas bank umum syariah, seperti ukuran perusahaan, risiko pembiayaan, efisiensi operasional, maupun faktor makroekonomi. Penelitian di masa mendatang juga dapat memperpanjang

periode pengamatan atau menggunakan pendekatan metode yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mampu menggambarkan kondisi perbankan syariah secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, R., Indriyani, R., & Sari, F. (2025). Peran Strategis Green Banking, Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendorong Kinerja Keuangan. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 19(1), 142–153. <https://doi.org/10.33373/mja.v19i1.8016>
- Affes, W., & Jarboui, A. (2023a). The impact of corporate governance on financial performance: a cross-sector study. *International Journal of Disclosure and Governance*, 20(4), 374–394. <https://doi.org/10.1057/s41310-023-00182-8>
- Affes, W., & Jarboui, A. (2023b). The impact of corporate governance on financial performance: a cross-sector study. *International Journal of Disclosure and Governance*, 20(4), 374–394. <https://doi.org/10.1057/s41310-023-00182-8>
- Ali, S., Murtaza, G., Hedvicakova, M., Jiang, J., & Naeem, M. (2022). Intellectual capital and financial performance: A comparative study. *Frontiers in Psychology*, 13(August), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.967820>
- Almagfira, A. S., & Bambang, B. (2025). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 400–413.
- Anggraeni, A. O., & Gultom, M. S. (2024). Pengaruh Zakat Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dan Reputasi Bank Umum Syariah. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 104–115. <https://doi.org/10.30997/jn.v10i1.13730>
- Anjalil Muna, N., Ishab Ramadhan, F. I. R., & Citradewi, A. (2023). Analisis Perkembangan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *EL Mudhorib: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 12–25. <https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v4i1.662>
- Arifiani, R. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada

- Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Awa, H. O., Etim, W., & Ogbonda, E. (2024). Stakeholders, stakeholder theory and Corporate Social Responsibility (CSR). *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-024-00094-y>
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal of Economic Education*, 1(1), 10–18.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130. Jawa Barat: CV Widina Media Utama
- Breusch, S. T., & Pagan. (1980). The Lagrange Multiplier Test and its Applications to Model Spesification in Econometrics. *Review Of Economic Studies*, 47, 239–253.
- Budiman, F. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i2.1-21>
- Choirunnisyah, J., & Aisyah, E. N. (2022). Intellectual Capital and Firm Value: The Role of Financial Performance as Intervening Variable. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(05), 1300–1308. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i5-11>
- Darma, E. S., & Afandi, A. (2021). The Role of Islamic Corporate Governance and Risk Toward Islamic Banking Performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), Layouting. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12339>
- Dewi, R. R., & Pitawati, D. (2018). Pengaruh CSR, GCG, Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan High Profile di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 08(1), 20–30.

- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh CSR Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–20.
- Dwijayanti, E., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, CSR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 495–512. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.688>
- Ekananda, M. (2014). *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Di Bidang Ekonomi, Sosial Dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Etika, C. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *E-Logis : Jurnal Ekonomi Logistik*, 1(1), 2027–2038. <https://doi.org/10.70375/e-logis.v1i1.52>
- Fajri, F., Akram, & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumh Sektor Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 307–320. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.229>
- Faradiz, E. N., Ningrum, R. T. P., & Mahfudhotin, M. (2023). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2016-2022 (Studi Pada Bank Umum Syariah Menggunakan Index ISR). *Wadiah*, 8(1), 1–30. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v8i1.820>
- Firmansyah, A., Arham, A., M. Elvin Nor, A., & Vito, B. (2020). Corporate Social Responsibility Disclosure in Indonesia: A Bibliographic Study. *International*

- Journal of Sustainable Development & World Policy*, 9(2), 91–121.
<https://doi.org/10.18488/journal.26.2020.92.91.121>
- Fitria, T. N. (2025). *Islamic Banking Digitalization: Challenges and Opportunities in the Era of Industrial Revolution 4.0 Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. (Vol. 11, No.1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v11i1.16855>
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic Econometrics* (5 th). McGraw-Hill Education.
- Hadli, H., Ermeila, S., & Mario, A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 10(4), 403–412.
<https://doi.org/10.36546/jm.v10i4.771>
- Hasan, Z. (2020). Challenges of Islamic Banking in Indonesia in Developing Products. *The Journal of Management Theory and Practice (JMTP)*, October 2020, 35–42. <https://doi.org/10.37231/jmtp.2020.1.3.55>
- Hausman, & A, J. (1978). Specification Tests in Econometrics. *Econometrica*, 46, 1251–1271.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (5th ed.). Perpustakaan Bina Darma.
- Hidayat, Syaefulloh, & Zulhelmy. (2024). Pelaksanaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(1), 372–382.
- Hussain, F., Ali, A., Malik, N., & Javed, S. (2018). *Investment Behaviour Of Individual Investors Regarding Sharia Stock Investment: A Systematic Review*. 00(00).
- Isyham, M., & Prasetyo, A. B. (2024). Pengaruh Realisasi Anggaran Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan, Stabilitas Keuangan, Dan

- Inklusi Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15.
- Kaban, R. F., Setyawati, N., Animatus Syafila, F. S., Soeminar, A. A., Amelia, M. P., Hanifa, A. M., & Dewi, P. (2022). Analysis of Islamic Banking Efficiency in Indonesia in the Digital Bank Era during the Covid-19 Pandemic. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 6(2), 166–174. <https://doi.org/10.21070/perisai.v6i2.1095>
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, H. U., & Setiawati, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Dinamis*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.59330/jmd.v1i1.6>
- Khoyrun, H., Sutanto, A., & Hidayat, A. C. (2020). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1), 35–39. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i1.1059>
- Loindong, A. S. G., Tewal, B., & Sendow, G. M. (2023). Pengaruh Locus of Control dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kantor SatPol-PP Kota Tomohon). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 110–121. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51021>
- Lubis, K. A., & Gami, E. R. P. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. *JBMA : Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, IX(1), 2252–5483.

- Maulana, M. A., Rivanda, A. K., & Nugraha, G. (2025). The Effect of Good Corporate Governance (GCG) and Bank Size on Financial Performance with Non-Performing Financing (NPF) as a Moderating Variable in Islamic Banking in 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Teknologi Dan Bisnis (JETBIS)*, 4(2), 46–61. <https://doi.org/10.57185/jetbis.v4i2.178>
- Muh. Muziani, Eni Indriani, & Robith Hudaya. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Index Saham Syariah Indonesia Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 97–114. <https://doi.org/10.29303/risma.v1i4.110>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 222.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Stabilitas Sistem Keuangan Tetap Terjaga di Tengah Berlanjutnya Dinamika Geopolitik dan Ketidakpastian Ekonomi Global*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Stabilitas-Sistem-Kuangan-Tetap-Terjaga-di-Tengah-Berlanjutnya-Dinamika-Geopolitik-dan-Ketidakpastian-Ekonomi>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Snapshot Perbankan Syariah*. 2–5.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). *Statistik Perbankan Syariah Sharia Banking Statistic Desember 2024. December*.
- Oktafiani, F., Pratama, B. C., Fitriati, A., & Pandansari, T. (2022). Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia: Peran Intellectual Capital, Sharia Compliance, Dan Dewan Pengawas Syariah. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(2), 176–195. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i2.18626>
- Palupi, S. E. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022. *Kybernologi : Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 2(1), 150–158.

- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jeam.v19i1.15436>
- Pratiwi, T. R. (2017). S5 Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 85–97.
- Priyanto, D. (2014). *Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pulic, A. (2004). *Intellectual Capital - does it create or destroy value?* Emerald Group Publishing Limited. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/13683040410524757>
- Putri, A. N. R., & Rahayu, Y. S. (2022). *Volume 11 Nomor 1 Halaman 241-251 Jurnal Ilmu Manajemen Customer retention sebagai variabel intervening pada pengaruh relationship quality terhadap loyalitas nasabah tabungan bank syariah. 11*, 241–251.
- Putri, H. B. I., & Muhammad, R. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. 6(2), 4030–4039. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.2743>
- Putri, V. M., Endrawati, E., & Santi, E. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i2.68>
- Rahajeng, D. K. (2025). Innovative Governance in the Startup Era: the Interplay of Technology, Innovation, and Value Creation. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 40(2), 179–195. <https://doi.org/10.22146/jieb.v40i2.12038>
- Rahayu, Y. S., & Widiati, P. K. (2018). The Effect Of Intellectual Capital On Corporate Value. *Management and Economics Journal*, 3(2), 105–123.

- Rahim, S. A., & Aisyah, E. N. (2025). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance and Financial Sustainability: A Financial Stability Role. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 25(2), 231–242. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i21677>
- Rozin, H., Anam, M. K., & Setianingrum, N. (2025). Analisis Pertumbuhan Dan Tantangan Bank Syariah Indonesia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 927–930.
- Rundjan, E. P., & Susanti, M. (2023). Intellectual Capital, Capital Structure, Firm Size, Firm Age and Financial Performance. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.38-48>
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiyowati, A., & Azqiya, K. (2022). Corporate Sosial Responsibility (CSR) pada Bank Syariah Mandiri KC. Jemur Handayani Surabaya Dalam Perspektif Maqhasid Syariah Indeks. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2010–2019.
- Singh, N., & Hong, P. (2023). CSR, Risk Management Practices, and Performance Outcomes: An Empirical Investigation of Firms in Different Industries. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm16020069>
- Soetanto, T., & Liem, P. F. (2018). *Intellectual Capital in Indonesia : Dynamic Panel*. *Journal of Asia Business Studies*, 8(2) 562-579
- Solihudin, A. R. (2017). Corporate Social Responsibility Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(2), 150. <https://doi.org/10.12928/optimum.v7i2.7917>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2025). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Dengan Software Stata Pada Model Penelitian Intervening dan Moderating di PDIE Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.52447/jpn.v5i1.8266>
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infl3.v7i1.185-206>
- Widarjono, A. (2018). Estimating Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 568–579. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2197>
- Yahdillah, Khotimah, I. C., & Hairunnisa. (2024). Pengaruh Modal dan Efesiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 6(1), 77–85.
- Yuliana, I. (2019). Profitability relation, corporate social responsibility fund, and environmental performance with firm value. *Management and Economics Journal (MEC-J)*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v3i2.7495>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel data GCG, CSR, IC dan ROA

No.	Nama Perusahaan	Tahun	GCG	CSR	IC	ROA
	Kode		X1	X2	X3	Y
1	Muamalat	2020	2.5	0,325396825	1.325464028	0.03
		2021	1.5	0,30952381	1.185734317	0.02
		2022	1.5	0,484126984	1.581593918	0.09
		2023	1.5	0,492063492	0.746671933	0.02
		2024	2.5	0,531746032	0.156840275	0.03
2	Panin Dubai Syariah	2020	1.5	0,0714285714	1.101302093	0.06
		2021	1.5	0,0793650794	4.343017062	-6.72
		2022	1.5	0,1111111111	5.788715985	1.79
		2023	1.5	0,103174603	3.783758251	1.51
		2024	1.5	0,119047619	2.307851004	0.65
3	KB Bukopin Syariah	2020	2.5	0,142857143	1.153471261	0.04
		2021	2.5	0,182539683	-1.347416348	-5.48
		2022	2.5	0,206349206	46.91128744	-1.27
		2023	1.5	0,166666667	-5.115362533	-7.13
		2024	1.5	0,182539683	1.450784771	0.2
4	Mega Syariah	2020	1.5	0,158730159	2.81182052	1.74
		2021	1.5	0,198412698	6.435526408	4.08
		2022	1.5	0,238095238	3.613619918	2.59
		2023	1	0,238095238	3.05124414	1.96

		2024	1.5	0,365079365	3.092485837	2.04
5	Btpn Syariah	2020	1.5	0,23015873	2.587713646	7.16
		2021	1.5	0,23015873	3.617779172	10.72
		2022	1.5	0,380952381	4.062969051	11.43
		2023	1.5	0,476190476	2.829278589	6.34
		2024	1.5	0,365079365	2.706517604	6.33
6	Aceh Syariah	2020	1.5	0,30952381	2.414875494	1.73
		2021	1.5	0,428571429	2.445417189	1.87
		2022	1.5	0,484126984	2.402392929	2
		2023	2.5	0,396825397	2.487544118	2.05
		2024	1.5	0,444444444	2.461208019	2.01
7	BCA Syariah	2020	1	0,198412698	0.103944788	1.1
		2021	1	0,126984127	3.589849609	1.1
		2022	1	0,412698413	4.422709585	1.3
		2023	1	0,523809524	3.005760685	1.5
		2024	1	0,507936508	3.123414442	1.6
8	BJB Syariah	2020	2.5	0,277777778	9.433113496	0.41
		2021	2.5	0,428571429	-1.960410163	0.96
		2022	1.5	0,46031746	-1.181160439	1.14
		2023	2.5	0,507936508	1.895088060	0.62
		2024	1.5	0,492063492	2.951728531	0.57
9	NTB Syariah	2020	1.5	0,19047619	3.494657496	1.74
		2021	1.5	0,103174603	3.367002142	1.64
		2022	2.5	0,0873015873	3.717385428	1.93

		2023	2.5	0,103174603	3.820409673	2.07
		2024	2.5	0,182539683	4.132436841	1.85

Lampiran 2

Hasil Uji Data

Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	1.700000	0.290123	3.900416	1.498222
Median	1.500000	0.238095	2.829279	1.510000
Maximum	2.500000	0.531746	46.91129	11.43000
Minimum	1.000000	0.071429	0.103945	-7.130000
Std. Dev.	0.515664	0.150751	6.769726	3.343821
Skewness	0.648692	0.173781	5.884695	0.372145
Kurtosis	2.103550	1.567109	37.89506	5.894165
Jarque-Bera	4.662800	4.076203	2542.844	16.74405
Probability	0.097160	0.130276	0.000000	0.000231
Sum	76.50000	13.05556	175.5187	67.42000
Sum Sq. Dev.	11.70000	0.999944	2016.484	491.9703
Observations	45	45	45	45

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.432095	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	59.735285	8	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Cross-section random	1.857538	3	0.6025
----------------------	----------	---	--------

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	33.28596 (0.0000)	1.604929 (0.2052)	34.89089 (0.0000)

Model yang terpilih (REM)

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/24/25 Time: 19:21

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.464977	0.204018	-2.279099	0.0279
GCG	-0.489372	0.317570	-1.540990	0.1310
CSR	0.579683	0.203081	2.854441	0.0067
IC	0.304423	0.106832	2.849546	0.0068

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.420295	0.2936
Idiosyncratic random		0.651951	0.7064

Weighted Statistics			
Root MSE	0.599278	R-squared	0.534445
Mean dependent var	-0.476138	Adjusted R-squared	0.509748
S.D. dependent var	0.730322	S.E. of regression	0.627831
Sum squared resid	16.16102	F-statistic	6.179445
Durbin-Watson stat	1.664057	Prob(F-statistic)	0.001453

Lampiran 3

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110071
Nama : Silvia Nazma Zahira
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M
Judul Skripsi : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2020-2024

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	23 September 2025	1. ditambahkan cara pengukuran masing- masing variabel yaitu GCG, CSR, IC , 2. Spasi paragraf menggunakan 1,5, tulisan et.al diubah menjadi tulisan miring, 3. bahasa asing menggunakan tulisan bercetak miring, 4. rumusan masalah bagian (simultan) dihapus, 5. menambahkan 5 jurnal dosen uin malang dan 3 sitasi dosen internal, 6. menambahkan jenis penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	15 Oktober 2025	1. Kerangka konsep bagian H4 dihapus, 2. Mengecek definisi operasional variabel sesuai dengan rumus, 3. di bagian Uji T H0 dijelaskan tahapan- tahapan nya	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	22 Oktober 2025	ACC Proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	8 Januari 2026	1. Perbaikan Nilai koefisien tidak menunjukan pengaruh X terhadap Y 2. Perbaikan Di tabel bukan nilai adjusted R squared tapi R squared 3. Pembahasan perlu ditambah dengan kajian keislaman, ambil dari bab 2 4. Perbaikan Pengaruh tidak signifikan atau tidak berpengaruh signifikan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	20 Januari 2026	Bimbingan hasil revisi dan ACC daftar semhas dari dosen pembimbing	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

6	22 Januari 2026	Konfirmasi kepada dosen pembimbing telah selesai proses daftar semhas	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	27 Januari 2026	Bimbingan proses ujian afirmasi dan arahan dari dosen pembimbing terkait artikel jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	5 Februari 2026	Bimbingan untuk konsultasi isi jurnal artikel dan proses terbit jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 5 Februari 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

Lampiran 4

Hasil Pengecekan Plagiasi dengan Turnitin

Page 2 of 111 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::3618:127076622

15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

▸ Bibliography

Top Sources

10%		Internet sources
4%		Publications
13%		Submitted works (Student Papers)

Lampiran 5

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Silvia Nazma Zahira
NIM : 220503110071
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2020-2024**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
15%	10%	4%	13%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Februari 2026

UP2M



Fitriyah, MM

Lampiran 6

Biodata Peneliti



Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Silvia Nazma Zahira
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 2 Maret 2004
Telepon/HP : 085806353499
Instagram : @silvianzm
E-mail : silvianazma@gmail.com

Pendidikan Formal

2010 – 2016 : SDI Sunan Drajat
2016 – 2019 : MTS Miftakhul Ulum Ya- Ikhsan
2019 – 2022 : SMK Ishlahiyah Singosari
2022 – 2026 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022 – 2023 : Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang

2022 - 2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)

2023 - 2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)

Pengalaman

2024 : Tim Public Relations Maliki International Competition Of
Economic and Business

2024 – 2025 : Anggota Komunitas Enterpreneur Perbankan Syariah

2024 - 2025 : Anggota Div. Lingkungan Hidup Genbi Malang

2024 – 2026 : Accounting Pak Mat Carpenter Denpasar